



**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

**Oleh:**

**ERNA YUNITA HASIBUAN  
NIM. 17 402 00174**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi ( S.E)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

**Oleh:**

**ERNA YUNITA HASIBUAN  
NIM. 17 402 00174**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**ERNA YUNITA HASIBUAN  
NIM. 17 402 00174**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Rukiah, S.E., M.Si  
NIP. 197603242006042002**

**PEMBIMBING II**

**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si  
NIDN. 2017058302**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Erna Yunita Hasibuan**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 30 Desember 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan  
Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Erna Yunita Hasibuan** yang berjudul "**Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Ruklah, S.E., M. Si  
NIP. 197603242006042002

**PEMBIMBING II**

  
Zulaiha Matondang, S.Pd., M.Si  
NIDN. 2017058302



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erna Yunita Hasibuan

NIM : 17 402 00174

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



*Erna Yunita Hasibuan*  
Erna Yunita Hasibuan  
NIM. 1740200174

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Erna Yunita Hasibuan**  
NIM : 17 402 00174  
Program Studi : Ekonomi Syariah (Ilmu Ekonomi)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal: 30 Desember 2022

Yang menyatakan,



*Erna Yunita Hasibuan*

Erna Yunita Hasibuan  
NIM. 17 402 00174



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ERNA YUNITA HASIBUAN  
**NIM** : 17 402 00174  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara

**Ketua**

**Delima Sari Lubis, M.A**  
NIP. 19840512 201403 2 002

**Sekretaris**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
NIP. 19830317 201801 2 001

**Anggota**

**Delima Sari Lubis, M.A**  
NIP. 19840512 201403 2 002

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
NIP. 19830317 201801 2 001

**Zulaika Matondang, M.Si**  
NIDN. 2017058302

**Arti Damisa, M.E.I**  
NIDN. 2020128902

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Rabu/ 11 Januari 2023  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/76,25 (B)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara  
**Nama** : Erna Yunita Hasibuan  
**NIM** : 17 402 00174  
**Tanggal Yudisium** : 28 Januari 2023  
**IPK** : 3,57  
**Yudisium** : Pujian

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi  
Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 28 Januari 2023



Erhap, S.H.I., M.Si. 9  
18 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama** : Erna Yunita Hasibuan  
**Nim** : 17 402 00174  
**Judul Skripsi** : **Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**

Pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur keberhasilan ekonomi suatu wilayah dan dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Fenomena yang terjadi jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia yang meningkat disetiap tahunnya serta kemiskinan yang menurun sementara pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hal ini tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sollow yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekonomi klasik dan neoklasik. Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang merupakan bagian dari pembahasan makro ekonomi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui website resmi Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Populasi dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan dengan jumlah sampel 50 dari tahun 2010-2019. Data penelitian ini diolah dengan program *Eviews 10* dengan pengujian statistiknya menggunakan data panel (gabungan *cross-section* dan *time series*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan (uji F) jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Dan kontribusi jumlah penduduk, indeks pembangunan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 14,91 persen dengan sisanya 85,09 persen dijelaskan oleh variabel lain, artinya masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

**Kata kunci:** **Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si., selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Ibu Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si., selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Samsuddin Hasibuan dan Ibunda Rodiah Ritonga tercinta yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan dukungan motivasi, yang tidak terhingga sudah membesarkan dan mendukung perjalanan pendidikan saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Doa dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terima kasih peneliti ucapkan kepada abang, kakak dan adik terkasih (Nurdin Hasibuan, Nurjahara Hasibuan S.Pd dan Ali Imron Hasibuan) yang telah banyak memberi dukungan serta semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus kepada teman-teman, Mimi Sulastri, Yuli Rasmita Siregar, Iman Syahban Harahap, Salbiyah Hasibuan, teman-teman Ekonomi Syariah IE 2 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.



11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2022  
Peneliti

**ERNA YUNITA HASIBUAN**  
**NIM. 17 402 00174**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin. Penulisan transliterasi, Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	sh	Es dan Ha
ض	ḍad	ḍh	De dan Ha (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
و —	<i>Dommah</i>	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	<i>fathahdanalifatauya</i>	ā	a dan garis atas
اِ.....	<i>Kasrahanya</i>	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	<i>ḍommahdanwau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.



## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

### a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka

dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*.

Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT ERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Kerangka Teori .....	18
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	18
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	18
b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	20
c. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	21
d. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi .....	23
e. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam .....	25

2. Jumlah Penduduk .....	27
a. Pengertian Jumlah Penduduk .....	27
b. Indikator Jumlah Penduduk .....	29
c. Jumlah Penduduk Dalam Islam .....	32
d. Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	34
3. Indeks Pembangunan Manusia .....	35
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia.....	35
b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia.....	36
c. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam.....	37
d. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	39
4. Kemiskinan .....	40
a. Pengertian Kemiskinan .....	40
b. Indikator Kemiskinan.....	41
c. Penyebab Kemiskinan.....	42
d. Ukuran Kemiskinan .....	43
e. Kemiskinan Dalam Islam.....	44
f. Hubungan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	46
B. Penelitian Terdahulu .....	46
C. Kerangka Pikir .....	55
D. Hipotesis .....	56
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	58
B. Jenis Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel .....	58
D. Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Teknik Kepustakaan.....	61
2. Teknik Dokumentasi .....	61



F. Teknik Analisis Data.....	61
1. Statistik Deskriptif .....	61
2. Uji Normalitas.....	62
3. Uji Regresi Data Panel.....	62
a. Model <i>Common Effect</i> .....	63
b. Model <i>Fixed Effect</i> .....	63
c. Model <i>Radom Effect</i> .....	63
4. Pemilihan Model Data Panel .....	64
a. Uji <i>Chow</i> .....	64
b. Uji <i>Hausman</i> .....	64
c. Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i> .....	65
5. Uji Asumsi Klasik.....	65
a. Uji Multikolinieritas.....	66
b. Uji Autokorelasi.....	66
6. Uji Hipotesis .....	66
a. Uji t (Parsial).....	67
b. Uji F (Simultan) .....	67
c. Uji Koefisien Determina ( $R^2$ ) .....	68
d. Uji Analisis Regresi Berganda.....	68
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara .....	70
a. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara .....	70
b. Kondisi Geografis Rovinsi Sumatera Utara.....	71
c. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara .....	73
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	74
a. Pertumbuhan Ekonomi.....	74
b. Jumlah Penduduk .....	77
c. Indeks Pembangunan Manusia .....	79
d. Kemiskinan .....	82
C. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	84

D. Hasil Uji Normalitas .....	86
E. Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	87
a. <i>Common Effect</i> .....	87
b. <i>Fixed Effect</i> .....	88
c. <i>Random Effect</i> .....	89
F. Pemilihan Model Data Panel .....	90
a. Hasil <i>Uji Chow</i> .....	90
G. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	92
a. Hasil Uji Multikolinieritas .....	92
b. Hasil Uji Autokorelasi .....	93
H. Hasil Uji Hipotesis.....	94
a. Hasil Uji -t (Parsial) .....	94
b. Hasil Uji- F (Simultan).....	95
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	96
d. Hasil Uji Analisis Berganda.....	97
I. Pembahasan Hasil Penelitian .....	98
a. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	99
b. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	100
c. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	102
d. Pengaruh Jumlah Pendudu, Indeks Pembangunan manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	103
e. Keterbatasan Penelitian.....	104
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2019 (Persen) .....	3
Tabel I.2 Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2019 (Jiwa).....	5
Tabel I.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2019 (Persen) .....	6
Tabel I.4 Persentase Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2019 (Persen) .....	8
Tabel I.5 Definisi Operasional Variabel .....	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	47
Tabel IV.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tingkat Kabupaten/Kota .....	75
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara Tingkat Kabupaten/Kota.....	77
Tabel IV.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tingkat Kabupaten/Kota .....	80
Tabel IV.4 Persentase Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Tingkat Kabupaten/Kota .....	82
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	85
Tabel IV.6 Hasil Model Regresi <i>Common Effect</i> .....	87
Tabel IV.7 Hasil Model Regresi Fixed Effect .....	88
Tabel IV.8 Hasil Model Regresi <i>Random Effect</i> .....	89
Tabel IV.9 Hasil <i>Uji Chow</i> .....	91
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinieritas .....	92

Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi .....	93
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (t) .....	94
Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan (F) .....	95
Tabel VI.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	96
Tabel IV.15 Hasil Uji Regresi Data Panel Berganda.....	97

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	55
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas .....	86

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	55
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas .....	87

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk yang disertai perubahan fundamental dalam struktur ekonomi serta pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar pembangunan ekonomi.<sup>1</sup>

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita yang berlangsung terus menerus dalam jangka panjang. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.<sup>2</sup>

Pembangunan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan negara yang dimana pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dari sebuah pembangunan negara. Dalam pelaksanaan pembangunan, maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara

---

<sup>1</sup> Novi Sri Handayani dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*, Jurnal Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Udayana, Vol 5 No 10 tahun 2016. hlm 3450.

<sup>2</sup> Bonaraja Purba dkk, *Ekonomi Pembangunan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm 16.

yang sedang berkembang untuk dapat menjadikan perekonomian yang lebih baik. Indonesia merupakan negara berkembang yang terdiri dari 34 provinsi, salah satu provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara dibagi atas 25 kabupaten, 8 kota, 440 kecamatan serta 5.456 Kelurahan/Desa dan luas wilayah 72.981,23 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 sebanyak 14.936.148 jiwa. Provinsi Sumatera Utara terletak pada kondisi perekonomian yang tersohor dari luas perkebunannya, hingga kini perkebunan tetap menjadi primadona. Selain itu Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di luar Pulau Jawa dan perekonomiannya termasuk yang terbesar di Indonesia.

Jumlah penduduk muslim di Provinsi Sumatera Utara yang tersebar di beberapa kabupaten/kota merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonominya. Jika pertumbuhan penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mengalami peningkatan. Karena kualitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Sehingga peningkatan jumlah penduduk, akan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan kehidupan manusia dan menjamin kemajuan sosial dan ekonomi.

Menurut pandangan ekonomi klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus), maupun ekonomi neo-klasik (Robert Solow dan Trevor Swan dalam buku Sukirno), pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Jumlah penduduk, jumlah stok barang, luas tanah dan kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatan



ekonominya lebih tinggi dibandingkan apa yang dicapai dari tahun sebelumnya.<sup>3</sup>

Oleh karena itu kebijakan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada sesuai dengan kondisi perbedaan masing-masing daerah. Proses tersebut dilakukan agar pembangunan terlaksana secara lebih merata. Sehubungan dengan hal ini diharapkan perhatian pemerintah harus tertuju ke semua daerah tanpa perlakuan khusus. Kondisis inilah yang menegaskan bahwa sumber daya manusia yang efektif menjadi prasyarat utama bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel I.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2010-2019 (%)**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2010	6,38
2011	6,66
2012	6,45
2013	6,08
2014	5,23
2015	5,10
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18
2019	5,22

Sumber data: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

Berdasarkan tabel I.1 diatas pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara terus mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sebesar 6,38 persen, pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,28 persen, pada tahun 2012 menurun sebesar 0,21 persen, pada tahun 2013 menurun sebesar 0,37 persen, pada tahun 2014 meningkat

---

<sup>3</sup> Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 10.

sebesar 0,85 persen, pada tahun 2015 menurun sebesar 0,13 persen, pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,08 persen, pada tahun 2017 menurun sebesar 0,06 persen, pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,06 persen, dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,04 persen.

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk. dilihat dari perannya penduduk memiliki dua peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari segi permintaan, penduduk bertindak sebagai konsumen. Sedangkan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Perkembangan penduduk yang cepat tidaklah selalu merupakan penghambat bagi jalannya pembangunan ekonomi. Jika penduduk mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Hal ini berarti pertumbuhan penduduk yang tinggi harus disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula.<sup>4</sup>

Menurut Adam Smith dalam buku Sadono Sukirno perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut.<sup>5</sup> Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi, perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan ekonomi.

---

<sup>4</sup> Novi Sri Handayani dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*, Jurnal Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Udayana, Vol 5 No 10 tahun 2016. hlm 3455.

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 244.

**Tabel I.2**  
**Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2010-2019 (Jiwa)**

Tahun	Jumlah Penduduk
2010	13.028.663
2011	13.220.936
2012	13.408.202
2013	13.590.250
2014	13.766.851
2015	13.937.797
2016	14.102.911
2017	14.262.147
2018	14.415.391
2019	14.562.549

Sumber data : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

Berdasarkan tabel I.2 di atas jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Jumlah penduduk pada tahun 2010 sebesar 13.028.663 jiwa, pada tahun 2011 meningkat sebesar 192.300 jiwa, pada tahun 2012 meningkat sebesar 181.239 jiwa, pada tahun 2013 meningkat sebesar 188.048 jiwa, pada tahun 2014 meningkat sebesar 186.601 jiwa, pada tahun 2015 meningkat sebesar 160.946 jiwa, pada tahun 2016 meningkat sebesar 165.114 jiwa, pada tahun 2017 meningkat sebesar 159.236 jiwa, pada tahun 2018 meningkat sebesar 153.244 jiwa dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 147.158 jiwa.

Sumber daya manusia merupakan modal pembangunan. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indikator pendidikan dan kesehatan sebagai modal manusia (*Human Capital*). Pembangunan manusia sangat penting dalam perekonomian, karena manusia yang dalam hal ini adalah penduduk yang akan menjalankan dan sebagai penggerak perekonomian suatu wilayah. Dengan kata lain, penduduklah input penentu berkembang atau tumbuhnya perekonomian

suatu wilayah dan penduduk juga sebagai output yang menggambarkan pembangunan wilayah tersebut.

Pembangunan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan agar tercapainya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Semakin baik kualitas penduduk suatu wilayah, maka pembangunan wilayah tersebut akan semakin baik sehingga pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut mengalami peningkatan, bukan hanya dalam angka akan tetapi dapat dilihat juga dari segi kualitas penduduknya. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan salah satu indikator yang bisa digunakan dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia.<sup>6</sup>

Sollow menjelaskan dalam buku Muammil Sun'an bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi.<sup>7</sup> Arti penting manusia dalam pembangunan adalah manusia dipandang sebagai subyek pembangunan, yang artinya pembangunan dilakukan memang bertujuan untuk kepentingan manusia atau masyarakat.

**Tabel I.3**  
**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2010-2019 (%)**

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2010	67,09
2011	67,34
2012	67,74

---

<sup>6</sup> Zulaika Matondang, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, Dan Realisasi Pengeluaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Pndangan Islam Di provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Vol 6 No 1, 2018, hlm 131.

<sup>7</sup> Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 23.

2013	68,36
2014	68,87
2015	69,51
2016	70,00
2017	70,57
2018	71,18
2019	71,74

Sumber data: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

Berdasarkan tabel I.3 di atas Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2010 sebesar 67,09 persen, pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,25 persen, pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,4 persen, pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,62 persen, pada tahun 2014 meningkat sebesar 0,51 persen, pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,64 persen, pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,49 persen, pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,51 persen, pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,67 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,56 persen.

Selain jumlah dan kualitas penduduk, akumulasi modal juga menjadi faktor penggerak perekonomian daerah atau wilayah. Akumulasi modal berkaitan erat dengan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat dihimpun juga akan rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah akan mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah.

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi

seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindakan kekerasan dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.<sup>8</sup>

Banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

**Tabel I.4**  
**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2010-2019 (%)**

<b>Tahun</b>	<b>Penduduk Miskin</b>
2010	11,36
2011	10,83
2012	10,41
2013	10,39
2014	9,85
2015	10,53
2016	10,35
2017	10,22
2018	9,22
2019	8,83

Sumber data: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

---

<sup>8</sup> Moh. Arif Novriansyah, *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*, *Jurnal Gorontalo Developmet Review*, Vol 1 No 1, 2018, hlm 60.

Berdasarkan tabel I.4 di atas persentase jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sebesar 11,36 persen, pada tahun 2011 menurun sebesar 0,47 persen, pada tahun 2012 menurun sebesar 1,42 persen, pada tahun 2013 menurun sebesar 0,02 persen, pada tahun 2014 menurun sebesar 0,54 persen, pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,68 persen, pada tahun 2016 menurun sebesar 0,18 persen, pada tahun 2017 menurun sebesar 0,13 persen, pada tahun 2018 menurun sebesar 1 persen dan pada tahun 2019 menurun sebesar 0,39 persen.

Fenomena yang terjadi jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia yang meningkat disetiap tahunnya serta kemiskinan yang menurun sementara pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hal ini tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sollow dalam buku Muammil Su'an yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nu'man Nur Andriani dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jambi menjelaskan bahwa jumlah penduduk, indeks pembangunan

---

<sup>9</sup> Su'an, *Op.cit*, hlm. 23

manusia dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>10</sup>

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Rahayu Safitri dengan judul Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Inflasi, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2013-2017 menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut sejauh mana jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”**

---

<sup>10</sup> Nu'man Nur Andriani, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>11</sup> Eva Rahayu Safitri, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah minimum, Inflasi, Kemiskinan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2013-2017*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
2. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun meningkat.
3. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun meningkat.
4. Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk membantu memahami penelitian ini, maka disini peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalah-masalah yang diteliti dengan tuntas dan mendalam, di samping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka peneliti hanya berfokus kepada pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 kota Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan dari tahun 2010-2019.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operosional variabel merupakan suatu definisi yang mengatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur sebagai suatu penjelasan

tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel I.5**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. <sup>12</sup>	1. PDRB (Produk domestik Regional Bruto) 2. Pendapatan Per Kapita	Rasio
2.	Jumlah Penduduk (X1)	Jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah atau daerah selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap <sup>13</sup>	1. Tingkat kelahiran 2. Tingkat kematian 3. Migrasi	Rasio
3.	Indeks Pembangunan Manusia (X2)	Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang luas <sup>14</sup>	1. Tingkat kesehatan 2. Tingkat pendidikan 3. Standar hidup layak	Rasio
4.	Kemiskinan (X3)	Kemiskinan adalah keadaan dimana ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan diukur dari sisi pengeluaran <sup>15</sup>	1. Pengeluaran perkapita 2. Laju pertumbuhan penduduk	Rasio

<sup>12</sup> Bonaraja Purba dkk, *Ekonomi Pembangunan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm 16.

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/> diakses pada 20 Juli 2022, pukul 17:20 WIB.

<sup>14</sup> Yovita Sari dkk, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2017*, Jurnal Equity: Jurnal Ekonomi, Vol 8 No 1, 2020. hlm 5.

<sup>15</sup> *Opcit*, Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/> diakses pada 20 Juli 2022 pukul 17:25 WIB.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

## **G. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini di harapkan kiranya bermanfaat bagi:

### 1. Bagi Peneliti

Agar menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pemahaman peneliti.

### 2. Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangsi informasi bagi pengambil kebijakan dalam upaya menyeimbangkan jumlah penduduk dengan kemampuan kerja untuk memenuhi kebutuhan, meningkatkan pendapatan per kapita agar tercapai tingkat kesejahteraan hidup layak dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

### 3. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi akademik sebagai pemikiran pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kajian institusi, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, dan membantu para mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuannya.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi serta memberikan motivasi dan juga sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang dengan masalah dan objek yang sama dalam menyelesaikan tugas akhir.

## H. Sistematika Pembahasan

untuk memudahkan pembahasan setiap permasalahan dikemukakan sesuai yang diamati. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap bab nya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini, identifikasi masalah yang merupakan bagian dari suatu proses dalam penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan masalah serta memberi definisi tersebut menjadi lebih terukur sebagai suatu langkah awal penelitian, batasan masalah yang merupakan penjelasan dari batas penelitian baik dalam waktu ataupun pengetahuan dan wawasan peneliti, rumusan masalah yang merupakan bagian yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, definisi operasional variabel yang merupakan suatu sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, tujuan penelitian yang merupakan suatu jawaban yang berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, kegunaan penelitian yang merupakan kegunaan hasil penelitian yang senantiasa diharapkan baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. dan sistematika pembahasan yang merupakan penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis terdiri dari bagian awal, isi dan akhir tulisan.

Bab II, landasan teori berisi tentang pengertian pertumbuhan ekonomi, indikator pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor pertumbuhan ekonomi, teori-teori pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dalam islam, pengertian jumlah penduduk, indikator jumlah penduduk, jumlah penduduk dalam islam, hubungan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, pengertian indeks pembangunan manusia, indikator indeks pembangunan manusia, indeks pembangunan manusia dalam islam, hubungan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, pengertian kemiskinan, indikator kemiskinan, penyebab kemiskinan, ukuran kemiskinan, kemiskinan dalam Islam, hubungan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian yang didalamnya merupakan penjelasan dimana lokasi penelitian dan lamanya waktu proses penelitian, jenis penelitian yang merupakan menjelaskan tentang jenis penelitian apa yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel yang merupakan menjelaskan tentang berapa jumlah populasi dari keseluruhan dan sampel dari populasi, teknik pengumpulan data yang merupakan menjelaskan tentang teknik apa yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini dan teknik analisis data yang merupakan bagian yang menjelaskan tentang teknik analisis data apa yang digunakan dalam penelitian ini..

Bab IV, membahas tentang gambaran umum Provinsi Sumatera Utara yang berisikan sejarah singkat dan letak geografis Provinsi Sumatera Utara, visi dan

misi Provinsi Sumatera Utara, deskripsi variabel penelitian menjelaskan terkait dari setiap variabel penelitian yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan, hasil estimasi data panel membahas tentang pengujian yang terdiri dari *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, pemilihan model data panel yang terdiri dari uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* dan kemudian dipilih model yang terbaik diantaranya berdasarkan ketentuan yang ditetapkan. hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan bebas dari multikolinieritas atau tidak dan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu atau tidak, uji hipotesis yang terdiri dari uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan independen terhadap variabel dependen, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi berganda analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel dependen dengan independen, dan pembahasan penelitian yang berisikan tentang penjelasan pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan.

Bab V, meliputi penutupan yaitu kesimpulan dan saran yang dianggap perlu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat meningkat. Peningkatan ini biasanya dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian suatu wilayah tersebut berkembang dengan baik.<sup>16</sup>

Menurut Sollow dalam buku Suammil Sun'an bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi.<sup>17</sup> Menurut Schumpeter dalam buku Iskandar Putong dan Nuring Dyah Anjaswati pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat

---

<sup>16</sup> M. Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat R, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1 No 3, 2017, hlm 374.

<sup>17</sup> Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 23.



petambahan penduduk dan tingkat tabungan.<sup>18</sup> Menurut Kuznets dalam buku Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada<sup>19</sup>. Definisi ini meliputi tiga komponen:

- 1) Pertumbuhan ekonomi suatu negara terlihat dari meningkatnya secara terus menerus penyediaan barang.
- 2) Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan aneka barang kepada penduduk.
- 3) Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan ummat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Menurut Sadono Sukirno pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 2*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm 127.

<sup>19</sup> Michael P. Todaro dan Stephan C, Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga/ Edisi Kedelapan Jilid I*, (Jakarta:Erlangga, 2003), hlm 99.

<sup>20</sup> Sadono Skurno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 423.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas perkenonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi secara terus menerus oleh masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi.

#### **b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

##### 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga berlaku maupun harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku dapat menunjukkan pergeseran struktur ekonomi suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.<sup>21</sup>

##### 2) Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan alat ukur yang digunakan oleh banyak negara, namun belum mencerminkan kesejahteraan penduduk negara yang bersangkutan secara tepat, karena rata-rata itu tidak mencerminkan kesejahteraan ekonomi yang sungguh–sungguh dirasakan oleh setiap orang di suatu negara. Dapat saja angka rata-rata tinggi, tapi sesungguhnya ada orang atau sekelompok yang tidak menerima bagian pendapatan yang sama sekali. Oleh karena itu perlu

---

<sup>21</sup> M. Suparmoko dan Eleonora Sofida, *Pengantar Ekonomi Mkaro Edisi-5*, (Tangerang: IN Media, 2014), hlm 211.

diperhatikan aspek distribusi pendapatan diantara penduduk suatu negara maka dengan pendapatan per kapita yang tinggi disertai dengan distribusi pendapatan yang lebih merata akan mencerminkan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik daripada bila pendapatan per kapita yang tinggi tetapi ada yang distribusi pendapatan yang tidak merata.<sup>22</sup>

### c. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Paul A. Samuelson dan Willian D. Nordhaus ada empat roda atau faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain.<sup>23</sup>

#### 1) Sumber Daya Manusia

Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Banyak ekonomi menyakini bahwa kualitas input tenaga kerja yaitu, keterampilan, pengetahuan dan disiplin angkatan kerja adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi.

#### 2) Sumber Daya Alam

Hasil kerja perekonomian suatu negara akan banyak dipengaruhi oleh adanya ketersediaan sumber daya alam. Sumber daya alam yang dapat dikategorikan sebagai sumber daya alami diantaranya seperti tanah, hutan dan perairan, minyak, gas dan bahan lainnya.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 2012.

<sup>23</sup> Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi-17*, (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2003), hlm 250.

Sumber daya alam yang melimpah dan murah akan memberi pengaruh terhadap daya saing suatu perekonomian.

### 3) Pembentukan Modal

Akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi saat ini selama beberapa tahun. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negara-negara yang pertumbuhan paling pesat, 10 hingga 20 persen output akan masuk ke dalam pembentukan modal bersih.

### 4) Perubahan Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi telah menjadi unsur vital keempat dari pertumbuhan standart hidup yang pesat. Dewasa ini, terjadi ledakan ledakan teknologi baru, khususnya dalam informasi, komputasi, komunikasi dan sains kehidupan. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk atau jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan sekedar merupakan prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik. Sebaiknya inovasi yang cepat memerlukan pemupukan satu semangat kewirausahaan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 250-252.

#### d. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

##### 1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Dalam karyanya yang sangat terkenal telah ditulis dalam bukunya yang berjudul “*An Inquiry into the Nature and Causes of the Welth of Nations*” yang diterbitkan pada tahun 1776. Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan ekonomi.<sup>25</sup>

Mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan berlangsung secara kumulatif. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan penduduk dari masa ke masa, akan memperluas pasar akan menciptakan tabungan lebih banyak dan spesialisasi yang bertambah tinggi serta pasar yang bertambah kembang ekonomi akan berlangsung lagi dan dengan demikian dari masa ke masa pendapatan per kapita akan terus bertambah tinggi.

##### 2) Teori Pertumbuhan Ekonomi David Ricardo

---

<sup>25</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 244.

Teori Ricardo diungkapkan pertam kali dalam bukunya yang berjudul “*The Principles of Political Economy and Taxation*” yang diterbitkan pada tahun 1817. Ricardo membangun teorinya dengan melihat adanya hubungan antara tuan tanah, kapitalis dan kaum buruh. Menurutnya keseluruhan pendapatan nasional dibagi kepada tiga kelompok itu berupa sewa, keuntungan dan upah.<sup>26</sup>

- a) Jumlah tanah (sumber daya alam) terbatas
  - b) Tenaga kerja (penduduk) meningkat atau menurun sesuai dengan tingkat upah batas minimal/alamiah.
  - c) Akumulasi modal akan terjadi apabila tingkat keuntungan pemilik modal (pengusaha) meningkat diatas tingkat keuntungan minimal untuk melakukan investasi.
  - d) Kemajuan teknologi bersifat *given* (bagi beberapa kalangan ekonom sebagai kemajuan teknologi selalu meningkat akan tetapi berhenti tanpa perkembangan yang berarti.
  - e) Sektor pertanian yang paling dominan.
- 3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Joshep Scumpeter

Teori Schumpeter yang pertama kali diungkapkannya dalam bukunya yang berjudul “*The Theory of Economic Development*” yang diterbitkan pada tahun 1911. Landasan bagi teori pembangunannya adalah keyakinannya bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling efisien untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang cepat. Menurut pendapatnya, penambahan pendapatan negara dari

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 131.

masa kemasa, perkembangannya tidak stabil dan keadannya di tentukan oleh besarnya kemungkinan untuk menjalankan pembentukan modal yang menguntungkan akan dilakukan oleh pengusaha.<sup>27</sup>

Pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dan golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *Enterpreneurship*, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembauran dalam perekonomian.

#### e. **Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam**

Pertumbuhan ekonomi dalam kajian ekonomi Islam telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam. Dalam Islam pertumbuha ekonomi didefiisikan sebagai *a sustained growth of a right output witch can contribute in human weldare* (sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia).<sup>28</sup> Menurut Nasution dalam buku Nurul Huda dkk satu hal yang membedakan ekonomi islam dengan ekonomi konvensional adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya dimana komponen-komponen ruhaniyah msuk ke dalam *falah* ini. Dalam islam esensi manusia ada pada ruhaniyahnya karena seluruh kegiatan duniawi dalam aspek ekonomi tidak saja untuk memenuhi kebutuhan jasadiyah

---

<sup>27</sup> Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 18.

<sup>28</sup> Zainal Abidin, *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi, (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Terhadap Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi)*, Jurnal Al-Ahkam, Vol 7 No 2, 2016, hlm. 359.

melainkan juga memenuhi kebutuhan ruhani dimana ruh merupakan esensi manusia.<sup>29</sup> Surah Yusuf ayat 47-49 Allah berfirman:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا  
 مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ  
 ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ (٤٨) لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ  
 يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ

Artinya: 47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian setelah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Kemudian setelah itu akan ada tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memerasanggur".<sup>30</sup>

Tafsir ayat diatas menjelaskan nasehat ekonomi dari Nabi Yusuf ini, mengandung rencana jangka menengah dan jangka panjang, yang memiliki tujuan untuk kemaslahatan ummat manusia. rencana program ekonomi Nabi Yusuf ini sangat terkait dengan keseimbangan produksi (di dalamnya terkait pada bercocok tanam dan panen), penghematan atau membatasi konsumsi, pengaturan penyimpanan (tabungan), menghadapi masa sulit, hingga masa subur.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 28.

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, ( Bandung: CV Penerbit Jumratul ALI (J-ART), 2004, hlm 221.

<sup>31</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabunnuzul ayat Surah Al-Fatihah s.d Al-Isra' Jilid 1*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm.889.



Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan tercipta dan meningkatnya kesejahteraan yang hakiki dan melalui proses yang sinergitas dan selalu mengedepankan dampak *falah* dan *maslahahya*.

## **2. Jumlah Penduduk**

### **a. Pengertian Jumlah Penduduk**

Penduduk berfungsi ganda dalam perekonomian dalam konteks pasar penduduk berada di sisi permintaan dan penawaran. Di sisi permintaan, penduduk adalah konsumen atau sumber permintaan akan barang-barang dan jasa. Di sisi penawaran penduduk adalah produsen atau pedagang dan tenaga kerja. Namun, dalam konteks pembangunan pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, namun ada pula yang menganggapnya sebagai pendorong pembangunan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Azwar Hamid, *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara*, Jurnal AL-Masharif :Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Vol 6 No , 2018, hlm 18.

Perkembangan penduduk selanjutnya menghambat negara berkembang untuk mencapai salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi yaitu pemerataan pendapatan. Dengan penambahan jumlah penduduk tersebut maka akan menyebabkan jurang perbedaan yang telah ada diantara masyarakat bertambah lebar. Sebabnya mengapa para ahli ekonomi sangat tertarik pada masalah kependudukan adalah karena penduduk itulah yang melakukan produksi maupun konsumsi, penduduk itulah subjek ekonomi.

Jumlah serta mutu (kuantitas atau kualitas) penduduk suatu negeri merupakan unsur penentu yang penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu negara. Namun demikian sebab yang paling utama mengapa masalah penduduk itu sangat menarik perhatian para ahli ekonomi adalah karena penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja, (*human resources*), disamping sumber faktor produksi (*managerial skill*).

Menurut Badan Pusat Statistik penduduk merupakan seluruh orang yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia dengan kurun waktu 6 bulan atau bahkan lebih dan atau mereka yang bertempat tinggal tidak sampai 6 bulan, namun mempunyai tujuan untuk menetap.<sup>33</sup> Para ahli ekonomi kalsik yang dipelopori oleh Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga

---

<sup>33</sup> Eri Setyowati dan Rifki Khorudin, *Pengaruh DAU, Jumlah Pnduduk, IPM dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Maluku Utara*, Jurnal Ilmiah Simantik, Vol 6 No 1, 2022, hlm 84.

perusahaan, semakin banyak penduduk semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan.<sup>34</sup>

Menurut Ahmadi dalam dalam Eri Setyowati dan Khorudin penduduk adalah orang-orang yang berdiam atau tinggal pada suatu tempat tertentu penduduk juga dikenal sebagai populasi, yakni jumlah seluruh individu dan jenis atau spesies yang sama pada suatu tempat atau daerah.<sup>35</sup>

Menurut Sukirno penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis kabupaten atau kota di wilayah Indonesia dengan kurun waktu 6 bulan atau bahkan lebih dan atau mereka yang bertempat tinggal tidak sampai 6 bulan dan mempunyai tujuan untuk mencari matapencaharian diwilayah tersebut serta menetap di daerah yang bersangkutan.

#### **b. Indikator Jumlah Penduduk**

Penduduk merupakan unsur penting dalam ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian. Pertumbuhan jumlah penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu:

---

<sup>34</sup> Novri Silastri, *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal: JOM Fekom, Vol 4 No 1, 2017, hlm 106.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 107.

<sup>36</sup> Sadono Skurno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2006), hlm.430.

## 1) Tingkat Kelahiran

Angka kelahiran atau sering juga disebut natalitas merupakan frekuensi kelahiran hidup pada suatu populasi, dimana angka tersebut didapatkan dari jumlah kelahiran hidup perseribu penduduk setiap tahunnya.<sup>37</sup> Perhitungan jumlah kelahiran merupakan dasar untuk perhitungan sebagai parameter fertilitas salah satunya adalah angka kelahiran total. Angka kealahiran total adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh kelompok yang terdiri dari seribu wanita pada usia reproduktif. Kelahiran merupakan salah satu faktor pertumbuhan jumlah penduduk, bertambahnya jumlah penduduk akibat adanya kelahiran juga akan berpengaruh terhadap berbagai aspek pembangunan serta beresiko besar terhadap jaminan kesejahteraan masyarakat.<sup>38</sup>

## 2) Tingkat Kematian

Kematian merupakan sebuah peristiwa yang mengakhiri proses kehidupan, kehilangan nyawa dalam organisme biologis. Semua makhluk hidup akan mengalami kematian baik kematian yang diakibatkan oleh penuaan, penyakit, lingkungan kekurangan makanan dan minuman, serta kematian yang disebabkan oleh perbuatan buruk sehingga mendapatkan hukuman atau vonis hukuman mati. Kematian dapat didefinisikan sebagai peristiwa kehilangan semua tanda-tanda

---

<sup>37</sup> Silvia dkk, *Analisis Angka Kelahiran Pada Remaja Indonesia Usia 15-19 Menggunakan Regresi Binominal Negatif*, Jurnal Statistika dan Aplikasinya, vol 5 No 1, 2021, hlm 90.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 95.

kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.<sup>39</sup>

### 3) Migrasi

Migrasi merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individual, rumah tangga maupun kontekstual. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk yang diartikan sebagai perpindahan atau pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerah lain. Migrasi merupakan salah satu dari tiga komponen dasar dalam demografi. Migrasi bersama dengan dua komponen lainnya yaitu kelahiran dan kematian, mempengaruhi dinamika kependudukan disuatu wilayah. Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya.<sup>40</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik migrasi dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal secara permanen. Tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa serta tidak ada perbedaan antara perpindahan dalam negeri dan perpindahan keluar negeri.<sup>41</sup>

Menurut Todaro bahwa motivasi seseorang untuk mengambil keputusan bermigrasi adalah karena motif ekonomi. Di dalam *Expect Income model rural-urban migration* motivasi tersebut sebagai pertimbangan ekonomi yang rasional dimana mobilitas tersebut mempunyai dua harapan, yaitu harapan untuk memperoleh pekerjaan dan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang di desa.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Tuti Marjana Fuadi dan Irdalisa, *Covid-19: Antara Angka Kematian Angka Kelahiran*, Jurnal Sosiologi dan Agama Indonesia, Vol 1 No 3, 2020, hlm 203.

<sup>40</sup> Imelda Hutasoit, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, (Jakarta: Alfabeta 2017), hlm 136.

<sup>41</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/> diakses pada 22 Juli 2022 pukul 09:45 WIB.

<sup>42</sup> Michael P. Todaro dan Stephan C, Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga/ Edisi Kedelapan Jilid 1*, (Jakarta:Erlangga, 2003), hlm 377-378.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dengan harapan dapat memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi daripada di daerah sebelumnya.

### c. Jumlah Penduduk dalam Islam

Manusia adalah bagian dari alam, tetapi berbeda dengan alam lainnya disebut manusia khalifah, dan mereka bertanggung jawab untuk mengatur dan mengolah alam ini dalam rangka mencari kemaslahatan dan kedamaian hidup. Perkawinan merupakan suatu jalan yang mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga serta keturunan dan saling mengenal antara satu dengan yang lain, sehingga membuka jalan untuk saling melengkapi satu sama lain.

Rumah tangga adalah suatu niat masyarakat yang paling kecil, dari lingkungan negara. Dalam agama Islam, manusia dianjurkan untuk hidup dalam naungan keluarga serta untuk menjadi pemenuhan keinginan, hasrat, peranan manusia tanpa menghilangkan kebutuhan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nuur ayat 32 sebagai berikut:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ  
يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika

mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.<sup>43</sup>

Tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa dianjurkan untuk menikah bagi orang-orang yang belum menikah dengan orang-orang yang sudah layak menikah dan jika mereka miskin atau merasa belum mampu maka Allah memampukan mereka atas niat mereka dengan karunianya dan Allah yang maha pemberi rezeki dan lagi yang maha mengetahui.<sup>44</sup>

Reproduksi dalam Islam (pengembangan keturunan) harus dilakukan secara terhormat dan bermartabat. Secara sederhana, reproduksi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kembali, sedangkan kaitannya dengan kesehatan, reproduksi dimaknai sebagai kemampuan seseorang memperoleh keturunan yang merupakan salah satu tujuan pernikahan. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kualitas dan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Dalam teori siklus pengeluaran penduduk yang dinyatakan oleh Ibnu Khaldun sebagai hubungan antara jumlah dengan tingkat pengeluaran. Apabila jumlah penduduk banyak maka pengeluaran juga meningkat. Kedua faktor itu saling menaikkan antara satu sama lain. Jumlah penduduk yang terlalu banyak akan menyebabkan kepadatan penduduk kota yang akhirnya

---

<sup>43</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jurnatul ALI (J-ART), 2004, hlm 15.

<sup>44</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabunnuzul ayat Surah Al-Kahfi s.d An-Nas Jilid 2*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 423.

akan menyebabkan penyakit dan kelaparan. Manusia dikatakan sebagai manusia karena kemampuannya menyerap segala manfaat yang berguna bagi dirinya dan menghindari dari segala bahaya, serta karakternya dikembangkan untuk membuat usaha.<sup>45</sup>

#### **d. Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Smith dalam buku Sadono Sukirno *Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi bertambahnya penduduk akan memperluas pasar dan akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak spesialisasi yang terjadi maka kegiatan ekonomi akan bertambah adanya spesialisasi dan pembagian kerja diantara para tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi*<sup>46</sup>

Laju pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita, standar kehidupan, pembangunan pertanian, lapangan kerja, tenaga buruh maupun dalam hal pembentukan modal. Pertumbuhan penduduk diiringi dengan pertumbuhan investasi yang cukup baik sehingga pertumbuhan penduduk baik berasal dari imigrasi maupun kelahiran akan mampu ditopang dengan investasi yang cukup tinggi.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Terjemah. Masturi Irham, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 432.

<sup>46</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 244.

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm 696.



## c. Indeks Pembangunan Manusia

### 1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi.<sup>48</sup>

Menurut *United Nations Developmet Programe* (UNDP) pembangunan manusia adalah suatu proses memperoleh pilihan-pilihan penduduk, ada tiga pilihan yang dianggap penting, yaitu panjang umur dan sehat, berpendidikan atau berpengetahuan, dan akses ke sumber daya yang dapat memenuhi standar hidup yang layak.<sup>49</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Sebagai ukuran kualitas hidup indeks pemangunan manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut

---

<sup>48</sup> Farahtika Putri Utami, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*, Jurnal Samudera Ekonomika, Vol 4 No 2, 2020, hlm 102.

<sup>49</sup> Dwi Rayana Siregar dan Ahmad Albar Tanjung, *Pengaruh Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat 2010-2019*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol 19 No 2, 2020, hlm174.

mencakup umur panjang dan sehat digunakan angka harapan hidup waktu lahir, pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah dan dan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju atau negara berkembang atau negara keterbelakangan serta mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

## 2) Indikator Indeks Pembangunan Manusia

*United Nations Development Programe* (UNDP) telah meluncurkan publikasi laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuatitatif yang disebut *Human Development Index* (HDI), berikut adalah idikator yang dipilih untuk mengukur dimensinya:

- a) *Longevity* (ukuran harapan hidup), yaitu kemungkinan hidup maupun perkiraan jumlah tahun hidup dari idividu/ kelompok yang tinggal di wilayah tertentu.

---

<sup>50</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/> diakses pada 25 juli 2022 pukul 20:05 WIB.

- b) *Knowledge* (pendidikan/pegetahuan), yang diukur dari kombinasi melek huruf dewasa adalah kemampuan membaca dan menulis.
- c) *Decent Standart of Living* (standar hidup layak), yaitu ukuran kebutuhan seseorang pekerja/buruh untuk bisa hidup layak dalam jangka satu bulan.<sup>51</sup>

### 3) Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam

Islam sebagai agama yang sudah sempurna mengatur segala aspek kehidupan manusia dengan tuntunan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan bukan hanya diukur dari pencapaian dunia akan tetapi pencapaian diakhirat kelak. Konsep kesejahteraan dengan perspektif islam sesungguhnya jadi alternatif dalam merumuskan kembali arti dari nilai pembangunan manusia. pandangan islam dalam pembangunan ekonomi adalah sangat unik serta khas dan sangat berbeda dengan pandangan konvensional, khususnya pada pokok yang sangat dasar.<sup>52</sup>

Definisi pembangunan ekonomi dalam Islam adalah sebagai sebuah keseimbangan dan kemajuan yang berkelanjutan dalam mencapai kesejahteraan manusia baik materi dan non materi. Ia merupakan proses pembangunan multidimensi yang terkandung di dalamnya peningkatan kesejahteraan, reorganisasi dan reorientasi keseluruhan sistem sosial ekonomi, dan peningkatan spriritualitas menurut ajaran islam.<sup>53</sup>

Setiap daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Al-Ghazali kesejahteraan manusia terletak pada

---

<sup>51</sup> Endang Siswati dan Diah Tri Hermawati, *Analisis Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 18 No 2, 2018, hlm 97.

<sup>52</sup> Rukiah dkk, *Islamic Human Development Index Di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah)*, Jurnal Istimbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol 18 No 2, 2019, hlm 311.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm 313.

perlindungan keimanan (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aqal*), keturunan (*nasab*) dan kekayaan (*maal*). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah baik secara ekonomi, agama, maupun pertahanan seperti yang terkandung dalam Q.S An-Nisaa' ayat 9 Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.<sup>54</sup>

Tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa hendaklah merasa takut kepada Allah bagi orang-orang yang yang meninggklkan keturunan yang lemah, lemah dalam arti bukan saja lemah iman tapi juga lemah dibidang ekonomi dan kesehatan agar kesejahteraan mereka senantiasa terjaga.<sup>55</sup>

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan pembangunan ekonomi, yaitu serangkaian kegiatan yang dilaksanakan yang dilakukan oleh pemerintah bersama dengan segenap lapisan masyarakat untuk mencapai kehidupan lebih baik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui

---

<sup>54</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, ( Bandung: CV Penerbit Jumratul ALI (J-ART), 2004, hlm 77.

<sup>55</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabunnuzul ayat Surah Al-Fatihah s.d Al-Isra'* Jilid 1, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 289.

pembangunan ekonomi. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan penduduknya.

#### **4) Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengaruh indeks pembangunan manusia dapat dilihat dari dua faktor yaitu pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap kualitas modal manusia, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan seseorang yang meningkat dapat dikaitkan dengan meningkatnya pendapatan yang diterima. Apabila cerminan dari upah adalah produktivitas, akan semakin banyak manusia yang akan meningkatkan pendidikannya dan pengalaman pelatihannya. Sedangkan kesehatan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena apabila seseorang hidup dengan sehat maka seseorang mampu untuk melakukan pekerjaan sehingga akan menghasilkan barang atau jasa yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>56</sup> Menurut Sollow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhann jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi.

---

<sup>56</sup> Eri Setyowati dkk, *Pengaruh DAU, Jumlah Penduduk, IPM dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Maluku Utara*, Jurnal Ilmiah Simantek, Vol 6 No 1, 2022, hlm 84.

#### **d. Kemiskinan**

##### **1) Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, ketidakberdayannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang rendah.<sup>57</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan.<sup>58</sup>

Menurut Arsyad kemiskinan dapat digolongkan menjadi dua aspek, yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer adalah aspek yang berupa miskin asset (harta), organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan. Sementara aspek sekunder adalah aspek yang berupa miskin

---

<sup>57</sup> Emilia Khristina Kiha dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu*, Jurnal Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora, Vol 2 No 07, 2021, hlm 64.

<sup>58</sup> Badan Pust Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id/> diakses pada 28 juli 2022 pukul 21:07 WIB.

terhadap jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi.<sup>59</sup> Menurut Nugroho kemiskinan adalah suatu kondisi absolut atau relative disuatu wilayah dimana seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasar sesuai tata nilai atau norma yang berlaku.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, sebab sebuah karya, sebuah negara yang menyebabkan terjadinya ketidaknyamanan dalam suatu kehidupan, terancamnya ras keadilan, terancamnya posisi tawar dalam dunia dan pada jangka panjang akan dapat mengakibatkan hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara.

## 2) Indikator Kemiskinan

### a) Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perkapita digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. ini juga dipengaruhi oleh pendapatan serta peluang yang ada untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada penciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran perkapita memberikan gambaran tingkat daya beli (*Purchasing Power Parity*) masyarakat dan

---

<sup>59</sup> Solikhin, *Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah 2018-2021, Apa Saja Penyebabnya?*, Jurnal AmaNU: Jurnal manajemen dan Ekonomi, Vol 5 No 1, 2022, hlm 72.

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm 73.

sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah.<sup>61</sup>

b) Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan populasi pada sewaktu-waktu, yang dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu untuk pengukuran. Meningkatnya jumlah penduduk yang besar beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar, dapat dijadikan sebagai subyek pembangunan perekonomian, bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Tetapi disisi lain faktanya dengan pertumbuhan penduduk yang semakin banyak justru akan berdampak pada angka kriminalitas. Hal ini disebabkan karena perekonomian suatu wilayah tidak dapat mengimbangi angka penduduk yang semakin banyak.<sup>62</sup>

### 3) Penyebab Kemiskinan

Garis kemiskinan ditetapkan pada tingkat yang selalu konstan secara riil sehingga kita dapat mengurangi angka kemiskinan dengan menelusuri kemajuan yang diperoleh dalam mengentaskan kemiskinan disepanjang waktu. Ada beberapa penyebab kemiskinan sebagai berikut:<sup>63</sup>

a) Kemiskinan struktural adalah kemiskinan akibat dari super struktur yang membuat sebagian anggota atau kelompok masyarakat tertentu

---

<sup>61</sup> Riyan Muda dkk, *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 19 No 01, 2019, hlm 48.

<sup>62</sup> Nadia Cavina Putrid an Nunung Nurwati, *Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Berdampak Pada Tingginya Angka Kemiskinan Menyebabkan Banyak Eksploitasi Anak Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS, Vol 3 No 1, 2021, hlm 4

<sup>63</sup> Parahatika Putri Utami, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*, Jurnal Samudera Ekonomika, Vol 4 No 2, 2020, hlm 104.



mendominasi sarana ekonomi, sosial, politik dan budaya. Struktur ini disebabkan tidak adanya pemerataan, tidak berkembangnya kualitas dan daya kreasi rakyat dalam pelaksanaan pembangunan.

- b) Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh budaya, yang dalam antropologi yang disebut koentjaraningrat dengan mentalitas atau kebudayaan kemiskinan sebagai adanya budaya miskin, sehingga usahanya maju berkurang. Semakin banyak program-program yang bergerak dalam penanggulangan kemiskinan namun semakin banyak pula orang miskin.

#### **4) Ukuran Kemiskinan**

Ada dua pendekatan untuk mengukur kemiskinan yaitu:

- a) Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut adalah pendekatan yang memandang kemiskinan suatu ukuran yang bersifat mutlak yang bermula atau berwujud sebagai garis, titik atau batasan kemiskinan. Seseorang atau masyarakat yang tidak mampu keluar dari ukuran-ukuran tersebut dikelompokkan sebagai miskin. Ukurannya antara lain berupa tingkat pendapatan, pengeluaran atau konsumsi, seseorang atau keluarga dalam satuan waktu tertentu dalam hal yang disetarakan dalam ukuran tersebut.

- b) Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif adalah pendekatan yang memandang kemiskinan suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lainnya yang berhubungan dengan proporsi atau distribusi. Ukurannya berasal

dari ukuran absolut namun lebih ditekankan pada proporsi relatif. Ukuran relatif memungkinkan mengukur kemiskinan dalam konteks yang lebih luas yaitu kesejahteraan.<sup>64</sup>

## 5) Kemiskinan Dalam Islam

Islam mengajarkan untuk terhindar dari kemiskinan, maka ada dua cara yang harus dilakukan dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan termasuk sumber daya alamnya dan mengahruskan manusia untuk menaati aturan Allah SWT seperti yang tertera dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 60 Allah berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ  
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ  
اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>65</sup>

Tafsir ayat diatas menjelaskan bahwa yang berhak menerima zakat ialah: 1. orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. 2. orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan

<sup>64</sup> Juliani Sari, *Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, vol 7 No 2, 2019, hlm 293.

<sup>65</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, ( Bandung: CV Penerbit Jumratul ALI (J-ART), 2004, hlm 138.

kekurangan. 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. 4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. 5. memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. 6. orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7. pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. 8. orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.<sup>66</sup>

Islam telah memberi solusi terhadap persoalan kemanusiaan yang dihadapi manusia. Islam memiliki perhatian yang besar terhadap masalah kemiskinan. Fakir miskin mendapat prioritas utama dalam pembagian zakat. Ayat-ayat Al-Quran mengingatkan agar harta kekayaan tidak hanya terbatas sirkulasinya pada sekelompok orang kaya saja. Orang-orang bertaqwa adalah orang yang menyadari dalam harta kekayaan yang mereka miliki terdapat hak-hak orang lain di dalamnya.<sup>67</sup> Tujuan Islam

---

<sup>66</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabunnuzul ayat Surah Al-Fatihah s.d Al-Isra' Jilid 1*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 580.

<sup>67</sup> Angga Maulana dkk, *Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Bina Bangsa Ekonomika: Jurnal Ekonomika, Vol 15 No 01, 2022, hlm 222.

dalam megentaskan kemiskinan adalah adalah supaya manusia bisa beribadah kepada Allah SWT dan juga mampu megemban beban kehidupan, serta menjaganya dari segala cengkraman sesuatu yang diharamkan termasuk tipu daya.

#### **6) Hubungan Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Kemiskinan merupakan permasalahan hambatan dalam menuju pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang naik akan memberikan kesempatan pada perusahaan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga memberikan peluang kerja pada masyarakat. Jika penduduk miskin semakin banyak, maka keikutsertaan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di daerah akan semakin berkurang dan menghambat pertumbuhan ekonomi diwilayah tersebut. Menurut Kuncoro terdapat suatu hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mengurangi kemiskinan, sehingga dalam hubungan ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi agar dapat mengurangi angka kemiskinan.<sup>68</sup>

#### **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

---

<sup>68</sup> Amita Prameswari dkk, *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7 No 2, 2021, hlm 177.

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nu'man Nur Andriani (2021)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jambi. (Skripsi: IAIN Ponorogo)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpegaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupate/kota di wilayah provinsi Jambi Jumlah penduduk Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.
2.	Amita Prameswari, Sri Muljaningsih dan Kiki Asmara (2021)	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7, No 2 Universitas Pembangunan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Secara parsial variabel Kemiskinan berpengaruh

		Nasional “ Veteran” Jawa Timur)	secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.
3.	Darwin Damanik dan Elidawaty Purba (2022)	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pematangsiantar. (Jurnal Edueco, Vol 5 No 1, Universitas Simalungun)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pematangsiantar. Sedangkan secara simultan jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pematangsiantar.
4.	Yovita Sari, Aja Nasrun dan Aning Kesuma Putri (2020)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017. (Jurnal Equity: Jurnal Ekonomi, vol 8 No 1, Universitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2017.

		Bangka Belitung)	
5.	Eva Rahayu Safitri (2019)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Inflasi, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2013-2017 (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upah dan Inflasi berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah sedangkan Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
6.	Yuniarti, Wiwin Wiyanti dan Nandang Estri Nurgaheni (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Jurnal: SERAMBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 2 No 3, Universitas Bina Sarana Informatika)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya tingkat partisipasi angkatan kerja dan paengangguran yang terbukti secara signifikan tyang mempengaruhi pertumbuhan ekonom, sedangkan indeks pembangunann manusia, tingkat kemiskinna dan tingkat ketimpangan pendapatan tidak signifikan secara statistik.
7.	Eri Setyowati dan Rifki Khoirudin (2022)	Pengaruh DAU, Jumlah Penduduk, IPM dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Maluku Utara (Jurnal: Ilmiah Simantek, Vol 6 No 1, Universitas Ahmad Dahlan)	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial Dana Alokasi Umum tidak berengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indeks Pembangunan Manusia

			berpegaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan psecara Simultan yaitu Dana Alokasi Umum kependudukan, Indeks Pembangunan Manusia dan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
8.	Bimbi Resti Mataheurilla dan Lucky Rachmawati (2021)	Pengaruh IPM, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Perumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malang (Jurnal Independen: <i>Journal of Economic</i> , Vol 1 No 3, Universitas Negeri Surabaya)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa IPM mempunyai penagaruh negatif secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi, pengangguran tidak terlihat pengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tidak terlihat pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel independen IPM, Pengangguran dan Kemiskinan terlihat adanya pengaruh yang simultan dan relevan pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang tahun 2010-2020.
9.	Sinta Ayu Pratiwi (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provnsi Riau (Skripsi: Universitas Islam Riau)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap petumbuhan ekonomi sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan



			ekonomi demikian pula dengan tingkat kemiskianna tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
10.	Rahmat Imanto, Maya Panorama dan Rinol Sumatri (2020)	Pengaruh Pengangguran dan Kamiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. (Jurnal Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam, Vol 11 No 2, UIN Raden Fatah Palembang).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Signifikansi seluruh koefisien korelasi satu sisi yang diukur dengan probabilitas menghasilkan angka 0,019. Karena probabilitasnya kurang dari 0,05 korelasi antara variabel pengangguran dan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi adalah signifikan.

Dari penjelasan tabel II.1 di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Persamaan penelitian ini dengan Nu'man Nur Andriani adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan teknik analisis regresi data panel. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Jambi sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif,

sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif.

2. persamaan penelitian ini dengan penelitian Amita Prameswari Amita Prameswari, Sri Muljaningsih dan Kiki Asmara adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik analisis berganda. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Jawa Timur sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, jenis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data *Time Series* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data panel.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Darwin Damanik dan Elidawaty Purba adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di Kota Pematangsiantar sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian tersebut menggunakan data *Time Series* sedangkan penelitian ini menggunakan data panel. Penelitian tersebut menggunakan dua variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yovita Sari, Aja Nasrun dan Aning Kesuma Putri adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan penelitian kuantitatif serta menggunakan data panel. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Bangka Belitung

sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian tersebut menggunakan data dari tahun 2010-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan data dari tahun 2010-2019.

5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Eva Rahayu Safitri adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Jawa Tengah sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian tersebut menggunakan data *time series* sedangkan penelitian ini menggunakan data panel dengan data rentang waktu yang berbeda.
6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yuniarti, Wiwin Wiyanti dan Nandang Estri Nurgaheni adalah sama sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan mempunyai dua variabel independen yang sama yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat kemiskinan. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di 34 Provinsi Indonesi sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah selama satu tahun yaitu tahun 2018 sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 10 tahun di mulai dari tahun 2010-2019. Penelitian tersebut menggunakan analisis data regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.
7. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Eri Setyowati dan Rifki Khoirudin adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menggunakan data panel dan teknik analisis regresi

data panel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah terletak pada lokasi penelitian, yang mana penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Maluku Utara sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara.

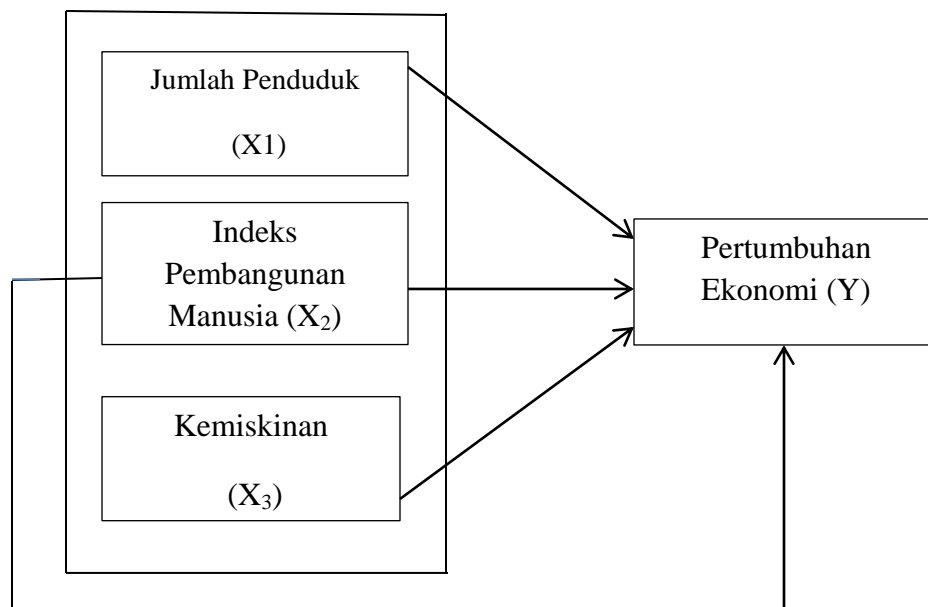
8. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Bimbi Resti Mataheurilla dan Lucky Rachmawati adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memiliki dua variabel independen yang sama yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Malang sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, rentang waktu yang digunakan dalam penelitian tersebut dimulai dari tahun 2010-2020 dengan jenis data *time series* sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu dimulai dari tahun 2010-2019 dengan jenis data panel.
9. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sinta Ayu Pratiwi sama sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan dua variabel yang sama yaitu pertumbuhan Penduduk dan Kemiskinan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Riau sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, rentang waktu yang digunakan dalam penelitian tersebut dimulai dari tahun 2009-2018 dengan jenis data *time series* sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu dimulai dari tahun 2010-2019 dengan jenis data panel.
10. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahmat Imanto sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan

memiliki satu variabel independen yang sama yaitu kemiskinan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, rentang waktu yang digunakan pada penelitian tersebut dimulai dari tahun 2016-2019 dengan jenis data *time series* sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu dimulai dari 2010-2019 dengan jenis data panel.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel tersebut dipergunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka pikir juga merupakan alur dasar penelitian yang akan dilakukan. Dari penjelasan di atas, maka skema kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan:

→ : Berpengaruh secara parsial

□↑ : Berpengaruh secara simultan

Dapat dilihat dari gambar II.1 diatas bahwa Jumlah penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara parsial. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara parsial. Kemiskinan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara parsial. Jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara simultan.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pertanyaan yang biasanya dalam bentuk kalimat yang tersusun ataupun dengan sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian, dimana belum bersumber dari teori yang relevan atau belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari data.<sup>69</sup>

H<sub>a1</sub>: Jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

H<sub>01</sub>: Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

H<sub>a2</sub>: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Propvinsi Sumatera Utara secara parsial.

H<sub>02</sub>: Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

---

<sup>69</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 251.

- H<sub>a3</sub>: Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.
- H<sub>03</sub>: Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.
- H<sub>a4</sub>: Jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara simultan.
- H<sub>04</sub>: Jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara simultan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 sampai dengan Januari 2023

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif atau penelitian yang menggunakan *paradigm*. Penelitian kuantitatif bersumber dari *Paradigm Positive*. Menurut Soeyono dalam buku Jusuf Soewadji penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan atas dasar perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statististik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan dan angka atau kuantitas.<sup>70</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan, populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan variabel. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra WACANA Media, 2012), hlm 50.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm 72.



Populasi sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi sebanyak 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data yang terpublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2010-2019.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, survei sampel adalah tata cara atau prosedur pengambilan sebagian dari populasi, yang kemudian digunakan sebagai penentu sifat yang ingin dilihat dari populasi tersebut.

Menurut Mudrajat Kuncoro sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewawakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tersedianya data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara melalui website resmi Statistik <https://sumutbps.go.id> yang lengkap hanya pada tahun 2010-2019.

---

<sup>72</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 122.

- b. Kota Provinsi Sumatera Utara yang memiliki jumlah penduduk dan indeks pembangunan yang tinggi serta persentase jumlah penduduk miskin yang rendah tetapi pertumbuhan ekonominya rendah.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 50 sampel yang terdiri dari 5 kota yaitu Sibolga, Tanjungbalai, Tebing Tinggi, Binjai dan Padangsidempuan dari tahun 2010-2019.

#### **D. Sumber data**

Sumber data adalah informasi atau data yang menjadi bahan baku dalam penelitian, sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitiannya, baik berupa data sekunder atau laporan tahunan yang dipublikasikan oleh jurnal-jurnal ilmiah terkait penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara Kabupaten/Kota.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) yang bukan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data gabungan dari *time series* dan *cross section* dari tahun 2010-2019. Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan:

### 1. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan maupun website resmi.<sup>73</sup>

### 2. Teknik Dokumentasi

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang berasal dari berbagai organisasi dan perusahaan.<sup>74</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan Jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi dari website resmi Badan Pusat Statistik <https://sumutbps.go.id> dalam bentuk persen.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subyek permasalahan yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atau desain penelitian dan sifat data yang terkumpul. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi Eviews.10 sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan

---

<sup>73</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi Esdisi 1 cetakan 2*, (Jakarta: PT. RajaGrafindio Persada,2004), hlm 29.

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm 30.

analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti. Variabel tersebut terdiri atas satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, kemiskinan adalah variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat.<sup>75</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametric. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>76</sup>

## 3. Uji Regresi Data Panel

Data panel sering disebut juga *pooled data* (*pooling time series* dan *cross section*), *micropanel data*, *longitudinal data*, *event history analysis* dan *chohort analysis*, semua istilah ini mempunyai makna pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross-sectional*. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (*dataset*) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu. Ada tiga model data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Akan tetapi kita harus memilih salah satu

---

<sup>75</sup> Morrissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm.235.

<sup>76</sup> Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup), hlm. 25.

metode yang paling tepat untuk melakukan analisis data. Berikut akan diperjelas satu persatu:<sup>77</sup>

a. Model *Common Effect*

Model *common effect* adalah model yang paling sederhana karena mengasumsikan bahwa objek yang diteliti sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal pada kenyatannya objek yang diteliti adalah berbeda. Dalam pendekatan *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Model *Fixed Effect*

Istilah *Fixed Effect* menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu, tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu, sehingga dalam model *fixed effect* juga diasumsikan bahwa *coefisien slope* tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu (konstan). Agar intersep dapat bervariasi untuk setiap individu maka dapat dilakukan dengan teknik variabel Dummy.

c. Model *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam *random effect* adalah dengan menambahkan variabel gangguan yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu, antar individu, antar tempat atau yang lainnya. Sehingga di dalam model *random effect* terdapat variabel gangguan yang terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh (kombinasi *time series* dan *cross section*) dan variabel gangguan secara individu. Dalam hal ini variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu, karena itu

---

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 136.

model *random effect* juga sering disebut dengan *error component model* (ECM).

#### 4. Pemilihan Model Data Panel

Model data panel ada tiga yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Akan tetapi untuk melakukan estimasi dan analisa hasil tidak dipakai ketiga-tiganya. Harus dipilih model mana yang menjadi model terbaik. Ada tiga cara pemilihan model yakni dengan uji *chow*, *hausman test* dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berikut penjelasannya:<sup>78</sup>

##### a. Uji *Chow*

Uji *chow* atau yang disebut juga dengan *likelihood ratio* digunakan untuk apakah model *pooled least square* (*common effect*) atau *fixed effect model* yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat digunakan dengan uji *restriced F-test* atau uji *chow*. Untuk menentukan model mana yang terbaik, maka dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross section* F yang ketentuannya:

- 1) Jika nilai Prob. > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect*.
- 2) Jika nilai Prob. < 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*

##### b. Uji *Hausman*

Jika pada hasil uji *chow*, model model yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka kita harus melanjutkan pengujian model kita pada uji *hausman*. Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* adalah model yang terbaik

---

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm 151.

untuk melakukan pengujian tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah nilai probabilitas (Prob.) *cross-section* randomnya, dengan ketentuan:

- 1) Jika Prob. *Cross-Section Random*  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah model *Random Effect*.
- 2) Jika Prob. *Cross-Section Random*  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (uji LM) digunakan untuk memastikan model mana yang akan kita pakai untuk melakukan estimasi dan analisa antara model *random effect* atau model *common effect*. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis-Cross-Section* dengan  $\alpha$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob. Value dari *Breuch-Pagn*  $> 0,05$  maka mdel yang terpilih adalah model *Common Effect*.
- 2) Jika nilai Prob. Value dari *Breuch-Pagn*  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah model *Random Effect*.

5. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali kita menggunakan uji prasyarat analisis. Persyaratan uji analisis untuk regresi berganda yang juga sering disebut dengan istilah uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *auxiliary regression* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,80 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>79</sup>

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini terjadi karena residual (kesalahan gangguan).

Adapun ketentuan menentukan terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah penelitian dapat dilihat dari ketentuan berikut:<sup>80</sup>

- 1) Jika  $-2 < DW$  dan  $< +2$  berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $-2 > DW$  dan  $> +2$  berarti terdapat autokorelasi

d. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian yang dilakukan dengan menggunakan:

---

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm, 89.

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm. 127.



## 1) Uji-t (parsial)

Uji parametrik (*parametric test*) merupakan instrument yang digunakan untuk meneliti seberapa sering hasil pengamatan dapat terjadi semata-mata karena faktor kebetulan. Uji parametric membuat asumsi mengenai populasi dari data yang diperoleh dari sampel. Salah satu metode uji parametrik adalah uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Metode statistik parametrik biasa digunakan untuk data interval atau data rasio dengan asumsi bahwa data terdistribusi normal. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan t test dan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 5% atau ( $\alpha = 0,05$ )

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima<sup>81</sup>

## 2) Uji-F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, nilai koefisien yang didapatkan bernilai nyata atau tidak menggunakan F test dan membandingkan antar  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 5% (taraf kepercayaan 95%). Kriteria pengujian dengan melihat probabilitasnya.<sup>82</sup>

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

---

<sup>81</sup> Morissan, *Op Cit*, hlm. 239.

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm. 331.

### 3) Uji Koefisien Determinan $R^2$

Uji koefisien determinan  $R^2$  merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data koefisien determinan ganda ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atas kontribusi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan isinya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.<sup>83</sup>

### 4) Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan yang dihasilkan dalam bentuk ( $Y_{it}$ ) digunakan untuk menyatakan bahwa data yang diperoleh dari persamaan regresi adalah data prediksi. Bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} : \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

$\alpha$  : Konstanta

$b_1 b_2 b_3$  : Koefisien regresi Berganda

$X_1$  : Jumlah Penduduk

$X_2$  : Indeks Pembangunan Manusia

$X_3$  : Kemiskinan

i : *Cross*/wilayah

---

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm 54.

t : *Time/waktu*

e : Stand error

Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PE_{it} = \alpha + b_1JP_{it} + b_2IPM_{it} + b_3KM_{it} + e$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  : Kostanta

$b_1b_2b_3$  : Koefisien

JP : Jumlah Penduduk

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

KM : Kemiskinan

i : *Cross/wilayah*

t : *Time/waktu*

e : Stand error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambara Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara**

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan pemerintahan yang bernama *Gouverment Van Sumatera* dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera. Dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan. Setelah merdeka, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No.10 Tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948. Ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April 1948 selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, (Medan: BPS 2012), hlm 81-82.

Pada awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintahan di Sumatera Utara. Dengan Keputusan Pemerintahan Darurat R.I. Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.5 Tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950. Ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang R.I. No.24 Tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk Daerah Otonomi Provinsi Aceh sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi wilayah Provinsi Aceh.

## **2. Kondisis Geografis Provinsi Sumatera Utara**

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10 - 40 Lintang Utara dan 980 – 1000 Bujur Timur, Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lainnya, disebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasa dengan Provinsi Riau dan Sumatera barat dan di sebelah Barat berbatas dengan Samudera Hindia.

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981.23 km<sup>2</sup>, sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik dibagian Barat maupun dibagian Timur pantai Pulau Sumatera, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262.00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal

dengan luas 6.134.00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030.47 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,26 persen, sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,04 persen dari total wilayah Sumatera Utara.<sup>85</sup>

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam tiga kelompok wilayah atau kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli.

Kawasan Dataran Tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Kota Pematang Siantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis, ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian

---

<sup>85</sup> Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2022*, (Medan: BPS 2022), hlm 4.

daerah terbukti dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian, sebagaimana provisi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.

### **3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara**

#### **a. Visi Provinsi Sumatera Utara**

“Sumatera Utara yang Maju, Aman dan Bermartabat“

#### **b. Misi Provinsi Sumatera Utara**

- 1) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan karena memiliki iman dan taqwa. Tersedianya sandang dan pangan yang cukup, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima. Mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau.
- 2) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam politik dengan adanya pemerintahan yang bersih dan dicintai, tata kelola pemerintah yang baik, adil, terpercaya, politik yang beretika, masyarakat yang berwawasan kebangsaan, dan memiliki kohesi sosial yang kuat serta humoris.
- 3) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam pendidikan karena masyarakat yang terpelajar, berkarakter, cerdas, kolaboratif, berdaya saing, dan mandiri.

- 4) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang berartabat dalam pergaulan karena terbebas dari judi, narkoba, prostitusi, dan penyeludupan, sehingga menjadi teladan di Asia Tenggara dan Dunia.
- 5) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam lingkungan karena ekologi yang terjaga, alamnya yang bersih dan indah, penduduknya yang ramah, berbudaya, berprikemasaan, dan beradab.

## **B. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita yang berlangsung terus menerus dalam jangka panjang. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan per kapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar pembangunan ekonomi.



**Tabel IV.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara**  
**(Persen)**

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sibolga	Tanjungbalai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2010	5,57	5,95	5,69	5,52	5,23
2011	5,62	6,02	5,18	5,56	5,58
2012	5,75	6,22	5,75	6,06	5,90
2013	5,93	5,94	6,01	6,01	5,67
2014	5,89	5,78	5,44	5,83	5,02
2015	5,65	5,58	4,86	5,40	5,04
2016	5,15	5,76	5,11	5,54	5,29
2017	5,27	5,51	5,14	5,39	5,32
2018	5,25	5,77	5,17	5,46	5,45
2019	5,20	5,79	5,15	5,51	5,51

Sumber data: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, data diolah

Berdasarkan tabel IV.1 di atas terlihat pertumbuhan ekonomi di kota Sibolga pada tahun 2010 sebesar 5,57 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,05 persen pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,13 persen pada tahun 2013 meningkat 0,18 persen pada tahun 2014 menurun sebesar 0,04 persen pada tahun 2015 menurun 0,24 persen pada tahun 2016 menurun sebesar 0,5 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,12 persen pada tahun 2018 menurun sebesar 0,02 persen dan pada tahun 2019 menurun sebesar 0,05 pesen.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Tanjungbalai pada tahun 2010 sebesar 5,95 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,07 persen pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,02 persen pada tahun 2013 menurun sebesar 0,28 persen pada tahun 2014 menurun sebesar 0,16 persen pada tahun 2015 menurun sebesar 0,2 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar

0,18 persen pada tahun 2017 menurun sebesar 0,25 persen pada tahun 2018 meningkat 0,26 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,02 persen.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2010 sebesar 5,69 persen pada tahun 2011 menurun sebesar 0,51 persen pada tahun 2012 meningkat 0,57 persen pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,26 persen pada tahun 2014 menurun sebesar 0,57 persen pada tahun 2015 menurun sebesar 0,58 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,25 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,03 persen pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,03 persen dan pada tahun 2019 menurun sebesar 0,02 persen.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Binjai pada tahun 2010 sebesar 5,52 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,04 persen pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,5 persen pada tahun 2013 menurun sebesar 0,05 persen pada tahun 2014 menurun sebesar 0,18 persen pada tahun 2015 menurun sebesar 0,43 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,14 pada tahun 2017 menurun sebesar 0,15 persen pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,07 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,05 persen.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan pada tahun 2010 sebesar 5,23 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,35 persen pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,32 persen pada tahun 2013 menurun sebesar 0,23 persen pada tahun 2014 menurun sebesar 0,65 persen pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,02 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,25 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,03 persen pada

tahun 2018 meningkat sebesar 0,13 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,06 persen.

## 2. Jumlah Penduduk

Penduduk berfungsi ganda dalam perekonomian, dalam konteks pasar penduduk berada di sisi permintaan dan penawaran. Di sisi permintaan, penduduk adalah konsumen atau sumber permintaan akan barang-barang dan jasa. Di sisi penawaran penduduk adalah produsen atau pedagang dan tenaga kerja. Namun, dalam konteks pembangunan pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, namun ada pula yang menganggapnya sebagai pendorong pembangunan.

Jumlah serta mutu (kuantitas atau kualitas) penduduk suatu negeri merupakan unsur penentu yang penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu negara. Namun demikian sebab yang paling utama mengapa masalah penduduk itu sangat menarik perhatian para ahli ekonomi adalah karena penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja, (*human reseources*), disamping sumber faktor produksi (*managerial skill*).

**Tabel IV.2**  
**Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara**  
**(Jiwa)**

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sibolga	Tanjungbalai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2010	84.727	154.996	145.809	247.111	192.388
2011	85.119	157.698	148.180	250.901	196.097
2012	85.508	160.000	150.488	254.522	199.583
2013	85.807	162.454	152.584	258.019	203.146
2014	86.166	164.675	154.804	261.490	206.496

2015	86.519	167.012	156.815	264.687	209.796
2016	86.789	169.084	158.902	267.901	212.917
2017	87.090	171.187	160.686	270.926	216.013
2018	87.317	173.302	162.581	273.892	218.892
2019	87.262	175.223	164.402	276.597	221.827

Sumber data : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, data diolah.

Berdasarkan tabel IV.2 di atas jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara di Kota Sibolga pada tahun 2010 sebesar 0,98 persen pada tahun 2011-2012 meningkat sebesar 0,01 pada tahun 2013-2015 meningkat sebesar 0,01 persen pada tahun 2016 meningkat 0,01 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,01 persen menjadi 87.090 jiwa pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,01 persen pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,01 persen..

Jumlah penduduk di Kota Tanjungbalai pada tahun 2010 sebesar 180 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,03 persen pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,03 persen pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,03 persen pada tahun 2014-2015 meningkat sebesar 0,02 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,05 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,03 persen pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,02 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,03 persen.

Jumlah penduduk di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2010 sebesar 1,69 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,03 persen pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,03 persen pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,02 persen pada tahun 2014 meningkat sebesar 0,03 persen pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,02 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,03 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,02 persen pada tahun

2018 meningkat sebesar 0,02 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,02 persen.

Jumlah penduduk di Kota Binjai pada tahun 2010 sebesar 2,87 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,04 persen pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,04 persen pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,04 persen pada tahun 2014 meningkat sebesar 0,04 persen pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,03 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,04 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,04 persen pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,03 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,03 persen.

Jumlah penduduk di Kota Padangsidimpuan pada tahun 2010 sebesar 2,23 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,05 persen pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,04 persen pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,04 persen pada tahun 2014 meningkat sebesar 0,04 persen pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,04 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,03 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,04 persen pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,03 persen pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,04 persen.

### **3. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non

fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi.

**Tabel IV.3**  
**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara**  
**(Persen)**

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sibolga	Tanjungbalai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2010	68,37	63,47	69,96	70,54	70,23
2011	69,17	64,13	70,84	70,85	71,08
2012	69,17	64,89	71,34	71,54	71,38
2013	70,45	65,40	71,85	72,02	71,68
2014	57,54	71,01	75,89	78,26	72,55
2015	71,64	66,74	72,81	72,02	72,80
2016	72,00	67,09	73,58	74,11	73,42
2017	72,28	67,41	73,90	74,65	73,81
2018	73,65	68,00	74,50	75,21	74,38
2019	73,41	68,51	75,08	75,89	75,06

Sumber data: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, data diolah.

Berdasarkan tabel IV.3 di atas Indeks Pembangunan Manusia di Kota Sibolga pada tahun 2010 sebesar 68,37 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,8 persen pada tahun 2012 tetap dalam angka 0,8 persen pada tahun 2013 meningkat sebesar 1,28 persen pada tahun 2014 menurun sebesar 12,91 persen pada tahun 2015 meningkat sebesar 14,1 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,36 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,28 persen pada tahun 2018 meningkat sebesar 1,37 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,24 persen.

Indeks pembangunan manusia di Kota Tanjungbalai pada tahun 2010 sebesar 63,47 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,66 persen pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,76 persen pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,51 persen pada tahun 2014 meningkat sebesar 5,65 persen pada tahun 2015 menurun sebesar 4,27 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,35 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,32 persen pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,59 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,51 persen.

Indeks pembangunan manusia di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2010 sebesar 69,96 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,88 persen pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,5 persen pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,51 persen pada tahun 2014 meningkat sebesar 4,04 persen pada tahun 2015 menurun sebesar 3,08 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,77 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,32 persen pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,6 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,38 persen.

Indeks pembangunan manusia di Kota Binjai pada tahun 2010 sebesar 70,54 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,31 persen pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,69 persen pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,48 persen pada tahun 2014 meningkat sebesar 6,24 persen pada tahun 2015 menurun sebesar 6,24 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar 2,09 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,54 persen pada

tahun 2018 meningkat sebesar 0,56 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,68 persen.

Indeks pembangunan manusia di Kota Padangsidimpuan pada tahun 2010 sebesar 70,23 persen pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,85 persen pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,3 persen pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,3 persen pada tahun 2014 meningkat sebesar 0,87 persen pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,25 persen pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,68 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,39 persen pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,57 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,68 persen.

#### **4. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang rendah.



**Tabel IV.4**  
**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara**  
**(Persen)**

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sibolga	Tanjungbalai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2010	13,91	16,32	13,06	7,33	10,53
2011	13,18	15,52	12,44	7,00	10,08
2012	13,00	14,86	11,93	6,27	9,60
2013	12,90	14,85	11,74	6,75	9,04
2014	12,26	14,02	11,08	6,38	8,52
2015	13,48	15,08	12,03	7,05	8,77
2016	13,30	14,49	11,70	6,67	8,32
2017	13,69	14,46	11,90	6,75	8,25
2018	12,38	14,64	10,27	5,88	7,69
2019	12,36	14,04	9,94	5,66	7,26

Sumber data: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, data diolah.

Berdasarkan tabel IV.4 di atas persentase jumlah penduduk miskin di Kota Sibolga pada tahun 2010 sebesar 13,91 persen pada tahun 2011 menurun sebesar 0,73 persen pada tahun 2012 menurun sebesar 0,18 persen pada tahun 2013 menurun sebesar 0,1 persen pada tahun 2014 menurun sebesar 0,64 persen pada tahun 2015 meningkat sebesar 1,22 persen pada tahun 2016 menurun sebesar 0,18 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,39 persen pada tahun 2018 menurun sebesar 1,31 persen dan pada tahun 2019 menurun sebesar 0,02 persen.

Persentase jumlah penduduk miskin di Kota Tanjungbalai pada tahun 2010 sebesar 16,32 persen pada tahun 2011 menurun sebesar 0,8 persen pada tahun 2012 menurun 0,66 persen pada tahun 2013 menurun sebesar 0,01 persen pada tahun 2014 menurun 0,83 persen pada tahun 2015 meningkat 1,06 persen pada tahun 2016 menurun sebesar 0,59 persen pada

tahun 2017 menurun sebesar 0,3 persen pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,18 persen dan pada tahun 2019 menurun sebesar 0,6 persen.

Persentase jumlah penduduk miskin di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2010 sebesar 13,06 persen pada tahun 2011 menurun sebesar 0,62 persen pada tahun 2012 menurun sebesar 0,51 pada tahun 2013 menurun sebesar 0,19 persen pada tahun 2014 menurun 0,66 persen pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,95 persen pada tahun 2016 menurun sebesar 0,33 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,2 persen pada tahun 2018 menurun sebesar 1,63 persen dan pada tahun 2019 menurun sebesar 0,33 persen.

Persentase jumlah penduduk di Kota Binjai pada tahun 2010 sebesar 7,33 persen pada tahun 2011 menurun sebesar 0,33 persen pada tahun 2012 menurun sebesar 0,73 persen pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,48 persen pada tahun 2014 menurun sebesar 0,37 persen pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,67 persen pada tahun 2016 menurun sebesar 0,38 persen pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,08 persen pada tahun 2018 menurun sebesar 0,87 persen dan pada tahun 2019 menurun sebesar 0,22 persen.

Persentase jumlah penduduk miskin di Kota Padangsidimpuan pada tahun 2010 sebesar 10,53 persen pada tahun 2011 menurun sebesar 0,45 persen pada tahun 2012 menurun sebesar 0,48 persen pada tahun 2013 menurun sebesar 0,56 persen pada tahun 2014 menurun sebesar 0,52 persen

pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,25 persen pada tahun 2016 menurun sebesar 0,45 persen pada tahun 2017 menurun sebesar 0,07 persen pada tahun 2018 menurun sebesar 0,56 persen dan pada tahun 2019 menurun sebesar 0,43 persen.

### C. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Terdapat empat variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Variabel tersebut terdiri atas satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, kemiskinan adalah variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat. Adapun hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 11/21/22 Time: 10:15				
Sample: 2010 2019				
	PE	JP	IPM	KM
Mean	5.573400	172194.4	212.3804	10.97240
Median	5.565000	164538.5	71.76500	11.82000
Maximum	6.220000	276597.0	57.54000	16.32000
Minimum	4.860000	167.0120	57.54000	5.660000
Std. Dev.	0.330927	64449.08	998.8487	3.076411
Skewness	-0.072599	-0.257319	6.856992	-0.211088
Kurtosis	2.164599	2.603555	48.01906	1.737246

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (n) sebanyak 50 mempunyai nilai mean sebesar 5,573400 dengan nilai minimum sebesar 4,860000 serta nilai maksimum sebesar 6,220000 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,330927.

Variabel jumlah penduduk dengan jumlah data (n) sebanyak 50 mempunyai nilai mean sebesar 172194,4 dengan nilai minimum sebesar 167,0120 serta nilai maksimum sebesar 276,97 sedangkan standar deviasinya sebesar 64449,08.

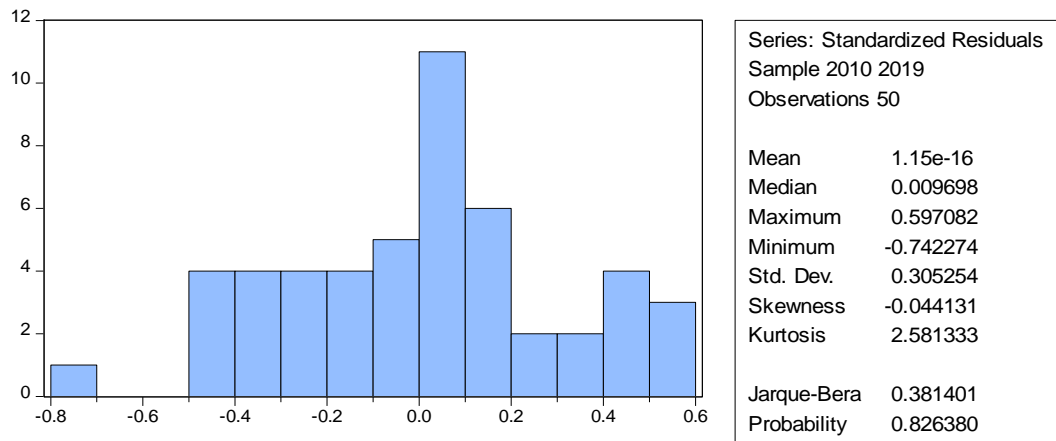
Variabel indeks pembangunan manusia dengan jumlah data (n) sebanyak 50 mempunyai nilai mean sebesar 212,3804 dengan nilai minimum sebesar 57,54000 serta nilai maksimum sebesar 57,54000 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 998,8487.

Variabel kemiskinan dengan jumlah data (n) sebanyak 50 mempunyai nilai mean sebesar 10,97240 dengan nilai minimum sebesar 5,660000 serta nilai maksimum sebesar 16,32000 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 3,076411.

#### **D. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas residual metode *Ordinary Least Square* (OLS) secara format dapat dideteksi dari metode yang dikembagka oleh *Jarque-Bera* yang sering kita kenal dengan sebutan *JB test*. Hasil data murni di uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar IV.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar IV.1 hasil *Histogram-Normality Tes* di atas dapat dilihat pada nilai *probability jarque-bera* nya, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Jarque-Bera* nya  $> 0,05$ . Hasil dari *probability jarque-Bera* nya sebesar  $0,826380 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

### E. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) data runtut waktu biasanya meliputi suatu objek atau individu misalnya harga saham, sertifikat Bank Indonesia atau tingkat inflasi, tetapi meliputi beberapa periode bisa harian, bulanan atau tahunan. Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan regresi data panel. Dalam menguji model regresi ada tiga model yang digunakan, berikut pembagiannya:

## 1. Model *Common Effect*

Model *common effect* adalah model yang paling sederhana karena megasumsikan bahwa objek yang diteliti sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal pada keyataannya objek yang diteliti adalah berbeda dalam pedekata *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Hasil pengujian *common effect* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Model Regresi *Common Effect***

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 10/25/22 Time: 14:18				
Sample: 2010 2019				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 50				
<b>B</b>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.377052	0.447603	9.778862	0.0000
2. M JP?	2.58E-06	1.17E-06	2.216125	0.0317
IPM?	2.38E-05	4.51E-05	0.527986	0.6000
o KM?	0.068020	0.024422	2.785238	0.0077
R-squared	0.149140	Mean dependent var	5.573400	
Adjusted R-squared	0.093650	S.D. dependent var	0.330927	
S.E. of regression	0.315051	Akaike info criterion	0.604451	
Sum of squared resid	4.565816	Schwarz criterion	0.757413	
Log likelihood	-11.11128	Hannan-Quinn criter.	0.662700	
F-statistic	2.687659	Durbin-Watson stat	0.944045	
Prob(F-statistic)	0.057345			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

### *Fixed Effect*

Model regresi dengan model *fixed effect* menunjukkan walaupun itersep mungkin berbeda untuk setiap individu tetapi itersep individu

tersebut tidak bervariasi terhadap waktu sehingga dalam model *fixed effect* juga diasumsikan bahwa *coefisien slope* tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu (koston). Hasil pengujian fixed effect dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Model Regresi *Fixed Effect***

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 10/25/22 Time: 14:20				
Sample: 2010 2019				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.336448	0.829329	5.228865	0.0000
JP?	7.97E-07	1.94E-06	0.411257	0.6830
IPM?	4.25E-05	4.58E-05	0.928377	0.3585
KM?	0.099396	0.061087	1.627132	0.1112
Fixed Effects (Cross)				
SBG—C	-0.176920			
TJB—C	-0.099926			
TTG—C	-0.197495			
BNJ—C	0.425790			
PSP—C	0.048551			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.265918	Mean dependent var	5.573400	
Adjusted R-squared	0.143570	S.D. dependent var	0.330927	
S.E. of regression	0.306251	Akaike info criterion	0.616826	
Sum squared resid	3.939176	Schwarz criterion	0.922749	
Log likelihood	-7.420641	Hannan-Quinn criter.	0.733323	
F-statistic	2.173469	Durbin-Watson stat	1.215273	
Prob(F-statistic)	0.056323			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10





#### D. Pemilihan Model Terbaik

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Dalam menguji model regresi mana yang akan digunakan, maka dapat diuji dengan menggunakan *uji chow* dan *uji hausman effect*. Uji yang pertama sekali digunakan adalah *uji chow*, *uji chow* digunakan untuk menguji model mana yang akan digunakan yaitu antara model *common effect* atau *fixed effect*.

Jika hasilnya adalah *common effect* maka pemilihan model tidak dilanjutkan lagi akan tetapi jika model *fixed effect* yang terpilih maka pemilihan uji dilanjutkan ke *uji hausman*. Jika hasil uji tersebut yang terpilih adalah model *fixed effect* maka model yang akan digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect*, akan tetapi jika model *random effect* yang terpilih maka pengujian model dilanjutkan ke *uji lagrange multiplier*, pemilihan model data panel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

##### 1. Hasil Uji Chow

*Uji chow* atau yang disebut juga dengan *likelihood ratio* digunakan untuk apakah model *pooled least square (common effect)* atau *fixed effect model* yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat digunakan dengan uji *restricted F-test* atau *uji chow*. Untuk hasil *uji chow* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		1.670329	(4,42)	0.1749
Cross-section Chi-square		7.381285	4	0.1171
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/25/22 Time: 14:32				
Sample: 2010 2019				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.377052	0.447603	9.778862	0.0000
JP	2.58E-06	1.17E-06	2.216125	0.0317
IPM	2.38E-05	4.51E-05	0.527986	0.6000
KM	0.068020	0.024422	2.785238	0.0077
R-squared	0.149140	Mean dependent var		5.573400
Adjusted R-squared	0.093650	S.D. dependent var		0.330927
S.E. of regression	0.315051	Akaike info criterion		0.604451
Sum squared resid	4.565816	Schwarz criterion		0.757413
Log likelihood	-11.11128	Hannan-Quinn criter.		0.662700
F-statistic	2.687659	Durbin-Watson stat		0.944045
Prob(F-statistic)	0.057345			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Berdasarkan tabel IV.9 di atas hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai dari *cross-section F* sebesar 0,1749. Jika *cross-section F* lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, begitu juga dengan *cross-section F* nya lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Pada hasil *cross-section F* nya sebesar 0,1749. Nilai  $0,1749 > 0,05$  artinya model yang terpilih adalah *Common Effect*. Karena model yang terpilih adalah *Common Effect* maka pengujian berhenti disini.

## E. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data panel dapat dilihat melalui tabel *auxiliary regression*, dimana jika diantara variabel bebasnya di atas 0,80 maka terjadi multikolinieritas. Akan tetapi jika antar variabel bebasnya dibawah dari 0,80 maka penelitian tersebut bebas dari multikolinieritas. Berikut hasil *auxiliary regression* nya:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	JP	IPM	KM
JP	1.000000	-0.046911	-0.800698
IPM	-0.046911	1.000000	0.042420
KM	-0.800698	0.042420	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Berdasarkan tabel IV.10 di atas hasil uji multikolinieritas antar variabel bebas, maka dapat dibuat kesimpulan dalam tabel *auxiliary regression* berikut:

Antar Variabel	Auxiliary REG	Syarat	Kesimpulan
IPM dengan JP	-0,046911	< 0,80	Tidak terjadi multikolinieritas
KM dengan JP	-0,800698	< 0,80	Tidak terjadi multikolinieritas
KM dengan IPM	0,042420	< 080	Tidak terjadi multikolinieritas

Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari kesalahan asumsi klasik, berdasarkan tabel tersebut, nilai *auxiliary regression* nya tidak lebih dari 0,80 sehingga penelitian ini bebas dari kesalahan asumsi klasik yaitu bebas dari multikolinieritas.

## 2. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara keasalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan gangguan). Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.265918	Mean dependent var	5.573400
Adjusted R-squared	0.143570	S.D. dependent var	0.330927
S.E. of regression	0.306251	Akaike info criterion	0.616826
Sum squared resid	3.939176	Schwarz criterion	0.922749
Log likelihood	-7.420641	Hannan-Quinn criter.	0.733323
F-statistic	2.173469	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.215273</b>
Prob(F-statistic)	0.056323		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Berdasarkan tabel IV.11 di atas hasil uji autokorelasi di atas terdapat nilai *durbin watson* (DW) sebesar 1,215273. Dan -2 kurang dari nilai DW (1,215273) kurang dari +2. Sehingga dapat dijelaskan  $-2 < 1,215273 < +2$ . Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

## F. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji-t

Uji t-test digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.377052	0.447603	9.778862	0.0000
JP	2.58E-06	1.17E-06	2.216125	0.0317
IPM	2.38E-05	4.51E-05	0.527986	0.6000
KM	0.068020	0.024422	2.785238	0.0077

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Berdasarkan tabel IV.12 di atas hasil uji parsial yang diperoleh dari hasil output eviews antara lain  $t_{hitung}$  jumlah penduduk (JP) sebesar 2,216125, indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 0,527986 dan kemiskinan (KM) sebesar 2,785238.

Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $50-3-1=46$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}=1,67866$  dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  maka diperoleh:

a. Variabel Jumlah Penduduk (JP)

Jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,216125 > 1,67866)$  artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikan  $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,527986 < 1,67866)$  artinya indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Variabel Kemiskinan (KM)

Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,785238 > 1,67866)$  artinya kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. Hasil Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengetahui hasil pengujian ini maka digunakan uji statistik F pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

R-squared	0.149140	Mean dependent var	5.573400
Adjusted R-squared	0.093650	S.D. dependent var	0.330927
S.E. of regression	0.315051	Akaike info criterion	0.604451
Sum squared resid	4.565816	Schwarz criterion	0.757413
Log likelihood	-11.11128	Hannan-Quinn criter.	0.662700
<b>F-statistic</b>	<b>2.687659</b>	Durbin-Watson stat	0.944045
Prob(F-statistic)	0.057345		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Berdasarkan tabel IV.13 di atas hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,81. tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df2)  $n-k-1$  atau  $50-3-1=46$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

Jika dilihat pada tabel distribusi F diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,81 . hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = 2,687659 < 2,81$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya secara simultan variabel Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Sumatera Utara.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat dengan nilai koefisien determinasinya berada diantara 0-1. Nilai  $R^2$  yang kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variabel dependennya. Hasil ( $R^2$ ) penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>R-squared</b>	<b>0.149140</b>	Mean dependent var	5.573400
Adjusted R-squared	0.093650	S.D. dependent var	0.330927

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Berdasarkan tabel IV.14 di atas hasil output menunjukkan besar determinasi adalah 0,149140 atau sama dengan 14,91 persen yang diambil dari R-Square artinya bahwa variabel independen (Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan) mampu menjelaskan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 14,91 persen sedangkan sisanya 85,09 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Artinya masih ada variabel yang lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antar dua variabel atau lebih variabel bebas. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel terikat, apabila variabel independen mengalami kenaikan maupun penurunan. Adapun hasil regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:



**Tabel IV.15**  
**Hasil Regresi Data Panel Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.377052	0.447603	9.778862	0.0000
JP	2.58E-06	1.17E-06	2.216125	0.0317
IPM	2.38E-05	4.51E-05	0.527986	0.6000
KM	0.068020	0.024422	2.785238	0.0077

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Berdasarkan tabel IV.15 dari hasil output di atas maka model analisis regresi berganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$PE = 4,377052 + 0,00000258 JP + 0,0000238 IPM + 0,068020 KM + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,377052 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien pertumbuhan ekonomi (Y) positif yaitu sebesar 4,377052 satuan.
- b. Koefisien Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) sebesar 0,00000258 bernilai positif artinya jika Jumlah Penduduk mengalami kenaikan 1 satuan maka koefisien Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,00000258 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- c. Koefisien Kemiskinan ( $X_3$ ) sebesar 0,068020 artinya jika Kemiskinan mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien Pertumbuhan Ekonomi

mengalami kenaikan sebesar 0,068020 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

## H. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk melihat bagaimana keadaan naik turunnya nilai variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor naik dan turunnya nilai variabel terikat tersebut. Jadi analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel bebasnya dua atau lebih

$$PE = 4,377052 + 0,00000258 JP + 0,0000238 IPM + 0,068020 KM + e$$

Nilai konstanta sebesar 4,377052 menyatakan bahwa jika seluruh variabel bebas ditiadakan maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4,377052. Nilai koefisien regresi  $b_1$  (variabel Jumlah Penduduk) bernilai positif sebesar 0,00000258 artinya setiap bertambah Jumlah Penduduk maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,00000258 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi  $b_2$  (variabel Indeks Pembangunan Manusia) bernilai positif sebesar 0,0000238 artinya bahwa setiap bertambahnya Indeks Pembangunan Manusia maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,0000238 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi  $b_3$  (variabel Kemiskinan) bernilai positif sebesar 0,068020 artinya bahwa setiap bertambahnya Kemiskinan maka Pertumbuhan

Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,068020 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

#### 1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan penduduk memang menjadi permasalahan dalam jangka panjang dimana peningkatan jumlah penduduk jika tidak sejalan dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan maka dapat mengganggu pembangunan ekonomi. Akan tetapi menurut Putong, jika pertumbuhan penduduk yang besar diikuti oleh tingkat produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan tingkat pendidikan pada akhirnya akan mampu memperbaiki mutu dan citra hidup.

Dalam penelitian ini variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa jumlah penduduk memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,216125 > 1,67866)$  artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu:

- a. Hasil penelitian Darwin Damanik dan Elidawaty Purba menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pematangsiantar.
- b. Hasil penelitian Eri Setyowati dan Rifki Khoirudin menyatakan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Maluku Utara.

- c. Hasil penelitian Sinta Ayu Pratiwi menyatakan variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Pembangunan ekonomi juga dikatakan berhasil dengan melihat taraf hidup masyarakat secara merata atau dikenal dengan indeks pembangunan manusia. Rendah atau tingginya indeks Pembangunan manusia berdampak pada tingkat produktivitas penduduk. Semakin rendah indeks pembangunan manusia maka tingkat produktivitas penduduk akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka akan semakin tinggi produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan semakin tinggi.

Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa variabel Indeks Pembangunan manusia memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,527986 < 1,67866)$  artinya Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan tidak membaiknya secara signifikan peringkat indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara nasional disebabkan oleh pergerakan nilai indeks pembangunan manusia tidak cukup akseleratif. Bahkan beberapa dimensi pembentuk indeks pembangunan manusia menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan capaian nasional. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu:

- a. Hasil penelitian Eva Rahayu Safitri menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2013-2017.
  - b. Hasil penelitian Bimbi Resti Mataheurilla Rachmawati menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang.
  - c. Hasil penelitian Yovita Sari, Aja Nasrun dan Aning Kesuma Putri menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2017.
3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Kemiskinan merupakan permasalahan hambatan dalam menuju pertumbuhan ekonomi yang naik akan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan tenaga kerja sehingga memberikan peluang kerja pada masyarakat. Jika penduduk miskin semakin banyak, maka keikutsertaan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Dalam penelitian ini variabel kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa kemiskinan memiliki nilai signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,785238 > 1,67866)$  artinya kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu:

- a. Hasil penelitian Rahmat Imanto, Maya Panorama dan Rinol Sumatri menyatakan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan
  - b. Hasil penelitian Amita Prameswari, Sri Muljaningsih dan Kiki Asmara menyatakan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
  - c. Hasil penelitian Arya Darmawan menyatakan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk, dilihat dari perannya penduduk memiliki dua peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari segi permintaan, penduduk bertindak sebagai konsumen. Sedangkan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Perkembangan penduduk yang cepat tidaklah selalu merupakan penghambat bagi jalannya pembangunan ekonomi. Jika penduduk mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Hal ini

berarti pertumbuhan penduduk yang tinggi harus disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula.

Pembangunan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan agar tercapainya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Semakin baik kualitas penduduk suatu wilayah, maka pembangunan wilayah tersebut pun akan semakin baik sehingga pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut mengalami peningkatan, bukan hanya dalam angka akan tetapi dapat dilihat juga dari segi kualitas penduduknya. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan salah satu indikator yang bisa digunakan dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia.

Selain jumlah dan kualitas penduduk, akumulasi modal juga menjadi faktor penggerak perekonomian daerah atau wilayah. Akumulasi modal berkaitan erat dengan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat dihimpun juga akan rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah akan mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah.

Berdasarkan uji F menunjukkan hasil  $F_{hitung} < F_{tabel} = (2,687659 < 2,81)$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dalam hal ini masih ada faktor lain

yang lebih kuat dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui keberhasilan atau ukuran perekonomian suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode, baik berdasarkan harga konstan maupun atas dasar harga berlaku.

#### **I. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar penelitian dan penulisan ini memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian ini dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan variabel yang diteliti oleh peneliti. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terkait. Meski demikian peneliti tetap berusaha yang segenap kemampuan peneliti miliki agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna maupun hasil dari penelitian ini.akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Keterbatasan data yang diperoleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tahun 2010-2019.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia dan kemiskinan dalam menilai kondisi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji T diatas hasil nilai Jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2.216125 > 1.67866)$  maka  $H_a$  diterima artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan uji T di atas hasil nilai Indeks pembaguan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikan  $t_{hitung} < t_{tabel} = (0.527986 < 1.67866)$  maka  $H_0$  diterima artinya indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan uji T di atas hasil kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2.785238 > 1.67866)$  maka  $H_a$  diterima artinya kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel} = 2.687659 < 2.81$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara” ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti:

1. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan agar perhatian pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara lebih ditingkatkan lagi, dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga kegiatan ekonomi di setiap daerah meningkat dan lebih maju.
2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi akademik sebagai pemikiran pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kajian institusi, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, dan membantu para mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuannya.
3. Bagi penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari variabel bebas dalam kesempatan ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Tafsir Ibu Katsir Jilid 4*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2003.
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Amita Prameswari dkk, *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7 No 2, 2021.
- Angga Maulana dkk, *Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Bina Bangsa Ekonomika: Jurnal Ekonomika, Vol 15 No 01, 2022.
- Azwar Hamid, *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara*, Jurnal AL-Masharif :Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Vol 6 No , 2018.
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, Medan: BPS 2012.
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2022*, Medan: BPS 2022.
- Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/> diakses pada 20 Juli 2022, pukul 17:20 WIB.
- Bonaraja Purba dkk, *Ekonomi Pembangunan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Dwi Rayana Siregar dan Ahmad Albar Tanjung, *Pengaruh Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat 2010-2019*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol 19 No 2, 2020.
- Emilia Khristina Kiha dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu*, Jurnal Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosiasl danHumaniora, Vol 2 No 07, 2021.
- Endang Siswati dan Diah Tri Hermawati, *Analisis Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 18 No 2, 2018.
- Eri Setyowati dan Rifki Khorudin, *Pengaruh DAU, Jumlah Pnduduk, IPM dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Maluku Utara*, Jurnal Ilmiah Simantik, Vol 6 No 1, 2022.

- Eva Rahayu Safitri, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah minimum, Inflasi, Kemiskinan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2013-2017*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Terjemah. Masturi Irham, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Imelda Hutasoit, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, Jakarta: Alfabeta 2017.
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabunnuzul ayat Surah Al-Fatihah s.d Al-Isra' Jilid 1*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003
- , *Tafsir Jalalain Berikut Asbabunnuzul ayat Surah Al-Kahfi s.d An-Nas Jilid 2*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 2*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Juliani Sari, *Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, vol 7 No 2, 2019.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra WACANA Media, 2012.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Jumratul ALI (J-ART), 2004.
- M. Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat R, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1 No 3, 2017.
- M. Suparmoko dan Eleonora Sofida, *Pengantar Ekonomi Mkaro Edisi-5*, Tangerang: IN Media, 2014.
- Michael P. Todaro dan Stephan C, Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga/ Edisi Kedelapan Jilid 1*, Jakarta:Erlangga, 2003
- Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2009.

- Moh. Arif Novriansyah, *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*, Jurnal Gorontalo *Developmet Review*, Vol 1 No 1, 2018.
- Morrison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Nadia Cavina Putrid an Nunung Nurwati, *Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Berdampak Pada Tingginya Angka Kemiskinan Menyebabkan Banyak Eksploitasi Anak Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS, Vol 3 No 1, 2021
- Novi Sri Handayani dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*, Jurnal Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Udayana, Vol 5 No 10 tahun 2016.
- Novri Silastri, *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal: JOM Fekom, Vol 4 No 1, 2017.
- Nu'man Nur Andriani, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi*, Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi-17*, Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2003.
- Riyan Muda dkk, *Pengaruh Angka Harapan Hidiup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 19 No 01, 2019.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi Esdisi 1 cetakan 2*, Jakarta: PT. RajaGrafindio Persada, 2004.
- Rukiah dkk, *Islamic Human Development Index Di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah)*, Jurnal Istinbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol 18 No 2, 2019.

- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi kedua*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sadono Skurno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Silvia dkk, *Analisis Angka Kelahiran Pada Remaja Indonesia Usia 15-19 Menggunakan Regresi Binominal Negatif*, Jurnal Statistika dan Aplikasinya, vol 5 No 1, 2021.
- Solikhin, *Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah 2018-2021, Apa Saja Penyebabnya?*, Jurnal AmaNU: Jurnal manajemen dan Ekonomi, Vol 5 No 1, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung:Alfabeta, 1999.
- Tuti Marjana Fuadi dan Irdalisa, *Covid-19: Antara Angka Kematian Angka Kelahiran*, Jurnal Sosiologi dan Agama Indonesia, Vol 1 No 3, 2020.
- Yovita Sari dkk, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2017*, Jurnal Equity: Jurnal Ekonomi, Vol 8 No 1, 2020.
- Zainal Abidin, *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi, (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Terhadap Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi)*, Jurnal Al-Ahkam, Vol 7 No 2, 2016.
- Zulaika Matondang, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, Dan Realisasi Pengeluaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Pndangan Islam Di provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Vol 6 No 1, 2018.
- Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : ERNA YUNITA HASIBUAN
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Baru, 23 April 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 3 dari 4 Bersaudara
6. Alamat : Kampung baru, Desa Sibargot, Kec. Bilah Barat, Kab. Labuhan Batu
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 0822 7388 7401
9. Email : [ernayunita27142@gmail.com](mailto:ernayunita27142@gmail.com)

### II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 117471 Sibargot (2005-2011)
2. MTs Negeri Rantau Prapat (2011-2014)
3. MA Swasta Habibullah Sibargot (2014-2017)
4. Program Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2017-2023)

### III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Samsuddin Hasibuan
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Rodiah Ritonga
4. Pekerjaan Ibu : Petani
10. Alamat : Kampung Baru, Desa Sibargot, Kec. Bilah Barat, Kab. Labuhan Batu

### V. MOTTO HIDUP

“Segala sesuatu butuh proses, nikmatilah setiap proses itu karna ia akan terasa indah ketika telah menjadi kenangan”

## Lampiran 1

### Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara (Persen)

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sibolga	Tanjungbalai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2010	5,57	5,95	5,69	5,52	5,23
2011	5,62	6,02	5,18	5,56	5,58
2012	5,75	6,22	5,75	6,06	5,90
2013	5,93	5,94	6,01	6,01	5,67
2014	5,89	5,78	5,44	5,83	5,02
2015	5,65	5,58	4,86	5,40	5,04
2016	5,15	5,76	5,11	5,54	5,29
2017	5,27	5,51	5,14	5,39	5,32
2018	5,25	5,77	5,17	5,46	5,45
2019	5,20	5,79	5,15	5,51	5,51

Sumber data: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, data diolah

### Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara (Jiwa)

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sibolga	Tanjungbalai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2010	84.727	154.996	145.809	247.111	192.388
2011	85.119	157.698	148.180	250.901	196.097
2012	85.508	160.000	150.488	254.522	199.583
2013	85.807	162.454	152.584	258.019	203.146
2014	86.166	164.675	154.804	261.490	206.496
2015	86.519	167.012	156.815	264.687	209.796
2016	86.789	169.084	158.902	267.901	212.917
2017	87.090	171.187	160.686	270.926	216.013
2018	87.317	173.302	162.581	273.892	218.892
2019	87.262	175.223	164.402	276.597	221.827

Sumber data : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, data diolah.



**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara  
(Persen)**

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sibolga	Tanjungbalai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2010	68,37	63,47	69,96	70,54	70,23
2011	69,17	64,13	70,84	70,85	71,08
2012	69,17	64,89	71,34	71,54	71,38
2013	70,45	65,40	71,85	72,02	71,68
2014	57,54	71,01	75,89	78,26	72,55
2015	71,64	66,74	72,81	72,02	72,80
2016	72,00	67,09	73,58	74,11	73,42
2017	72,28	67,41	73,90	74,65	73,81
2018	73,65	68,00	74,50	75,21	74,38
2019	73,41	68,51	75,08	75,89	75,06

Sumber data: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, data diolah.

**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara  
(Persen)**

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Sibolga	Tanjungbalai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2010	13,91	16,32	13,06	7,33	10,53
2011	13,18	15,52	12,44	7,00	10,08
2012	13,00	14,86	11,93	6,27	9,60
2013	12,90	14,85	11,74	6,75	9,04
2014	12,26	14,02	11,08	6,38	8,52
2015	13,48	15,08	12,03	7,05	8,77
2016	13,30	14,49	11,70	6,67	8,32
2017	13,69	14,46	11,90	6,75	8,25
2018	12,38	14,64	10,27	5,88	7,69
2019	12,36	14,04	9,94	5,66	7,26

Sumber data: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, data diolah.

## Lampiran 2

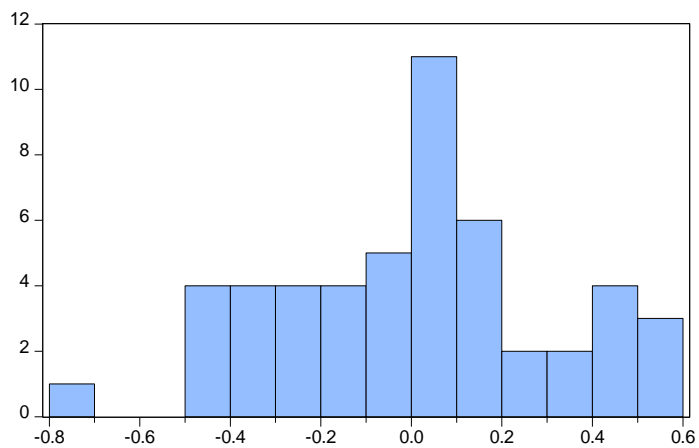
### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/21/22 Time: 10:15				
Sample: 2010 2019				
	PE	JP	IPM	KM
Mean	5.573400	172194.4	212.3804	10.97240
Median	5.565000	164538.5	71.76500	11.82000
Maximum	6.220000	276597.0	57.54000	16.32000
Minimum	4.860000	167.0120	57.54000	5.660000
Std. Dev.	0.330927	64449.08	998.8487	3.076411
Skewness	-0.072599	-0.257319	6.856992	-0.211088
Kurtosis	2.164599	2.603555	48.01906	1.737246

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

## Lampiran 3

### Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2010 2019	
Observations 50	
Mean	1.15e-16
Median	0.009698
Maximum	0.597082
Minimum	-0.742274
Std. Dev.	0.305254
Skewness	-0.044131
Kurtosis	2.581333
Jarque-Bera	0.381401
Probability	0.826380

## Lampiran 4

### Model Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 10/25/22 Time: 14:18				
Sample: 2010 2019				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.377052	0.447603	9.778862	0.0000
JP?	2.58E-06	1.17E-06	2.216125	0.0317
IPM?	2.38E-05	4.51E-05	0.527986	0.6000
KM?	0.068020	0.024422	2.785238	0.0077
R-squared	0.149140	Mean dependent var		5.573400
Adjusted R-squared	0.093650	S.D. dependent var		0.330927
S.E. of regression	0.315051	Akaike info criterion		0.604451
Sum squared resid	4.565816	Schwarz criterion		0.757413
Log likelihood	-11.11128	Hannan-Quinn criter.		0.662700
F-statistic	2.687659	Durbin-Watson stat		0.944045
Prob(F-statistic)	0.057345			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

### Model Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 10/25/22 Time: 14:20				
Sample: 2010 2019				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.336448	0.829329	5.228865	0.0000
JP?	7.97E-07	1.94E-06	0.411257	0.6830
IPM?	4.25E-05	4.58E-05	0.928377	0.3585
KM?	0.099396	0.061087	1.627132	0.1112
Fixed Effects (Cross)				
SBG—C	-0.176920			
TJB—C	-0.099926			
TTG—C	-0.197495			
BNJ—C	0.425790			
PSP—C	0.048551			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.265918	Mean dependent var		5.573400
Adjusted R-squared	0.143570	S.D. dependent var		0.330927
S.E. of regression	0.306251	Akaike info criterion		0.616826
Sum squared resid	3.939176	Schwarz criterion		0.922749
Log likelihood	-7.420641	Hannan-Quinn criter.		0.733323
F-statistic	2.173469	Durbin-Watson stat		1.215273
Prob(F-statistic)	0.056323			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

### Model Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/25/22 Time: 14:21				
Sample: 2010 2019				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.486430	0.550599	8.148269	0.0000
JP?	2.16E-06	1.42E-06	1.523376	0.1345
IPM?	3.52E-05	4.49E-05	0.784384	0.4368
KM?	0.064470	0.031035	2.077321	0.0434
Random Effects (Cross)				
SBG—C	0.006605			
TJB—C	0.037229			
TTG—C	-0.084314			
BNJ—C	0.083987			
PSP—C	-0.043507			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.111096	0.1163
Idiosyncratic random			0.306251	0.8837
Weighted Statistics				
R-squared	0.098521	Mean dependent var	3.662320	
Adjusted R-squared	0.039729	S.D. dependent var	0.311431	
S.E. of regression	0.305182	Sum squared resid	4.284261	
F-statistic	1.675759	Durbin-Watson stat	1.036097	
Prob(F-statistic)	0.185303			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.144264	Mean dependent var	5.573400	
Sum squared resid	4.591984	Durbin-Watson stat	0.966665	

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

## Lampiran 5

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		1.670329	(4,42)	0.1749
Cross-section Chi-square		7.381285	4	0.1171
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/25/22 Time: 14:32				
Sample: 2010 2019				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.377052	0.447603	9.778862	0.0000
JP	2.58E-06	1.17E-06	2.216125	0.0317
IPM	2.38E-05	4.51E-05	0.527986	0.6000
KM	0.068020	0.024422	2.785238	0.0077
R-squared	0.149140	Mean dependent var		5.573400
Adjusted R-squared	0.093650	S.D. dependent var		0.330927
S.E. of regression	0.315051	Akaike info criterion		0.604451
Sum squared resid	4.565816	Schwarz criterion		0.757413
Log likelihood	-11.11128	Hannan-Quinn criter.		0.662700
F-statistic	2.687659	Durbin-Watson stat		0.944045
Prob(F-statistic)	0.057345			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

## Lampiran 6

### Hasil Uji Multikolieritas

	JP	IPM	KM
JP	1.000000	-0.046911	-0.800698
IPM	-0.046911	1.000000	0.042420
KM	-0.800698	0.042420	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

### Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.265918	Mean dependent var	5.573400
Adjusted R-squared	0.143570	S.D. dependent var	0.330927
S.E. of regression	0.306251	Akaike info criterion	0.616826
Sum squared resid	3.939176	Schwarz criterion	0.922749
Log likelihood	-7.420641	Hannan-Quinn criter.	0.733323
F-statistic	2.173469	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.215273</b>
Prob(F-statistic)	0.056323		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

## Lampiran 7

### Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.377052	0.447603	9.778862	0.0000
JP	2.58E-06	1.17E-06	2.216125	0.0317
IPM	2.38E-05	4.51E-05	0.527986	0.6000
KM	0.068020	0.024422	2.785238	0.0077

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

### Hasil Uji Simultan (Uji-F)

R-squared	0.149140	Mean dependent var	5.573400
Adjusted R-squared	0.093650	S.D. dependent var	0.330927
S.E. of regression	0.315051	Akaike info criterion	0.604451
Sum squared resid	4.565816	Schwarz criterion	0.757413
Log likelihood	-11.11128	Hannan-Quinn criter.	0.662700
<b>F-statistic</b>	<b>2.687659</b>	Durbin-Watson stat	0.944045
Prob(F-statistic)	0.057345		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>R-squared</b>	<b>0.149140</b>	Mean dependent var	5.573400
Adjusted R-squared	0.093650	S.D. dependent var	0.330927

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

### Hasil Regresi Data Panel Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.377052	0.447603	9.778862	0.0000
JP	2.58E-06	1.17E-06	2.216125	0.0317
IPM	2.38E-05	4.51E-05	0.527986	0.6000
KM	0.068020	0.024422	2.785238	0.0077

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10



## Lampiran 8

### Titik Persentase Distribusi t (df 41-80)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

## Lampiran 9

### Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78